

**PERANAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN
KOPERASI USAHA BERSAMA**
(Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMPN 1 Baraka
Kabupaten Enrekang)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

SALMIRA
10200113039

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDI MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmira
NIM : 10200113039
Tempat/Tgl. Lahir : Uru/25 Februari 1993
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Perumahan Dosen Samata-Gowa.
Judul : Peranan Guru Terhadap Perkembangan Koperasi Usaha
Bersama (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
SMPN 1 Baraka Kabupaten Enrekang).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, Januari 2018
Penyusun

SALMIRA
NIM: 10200113039

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul, “ Peranan Guru Terhadap Perkembangan Koperasi Usaha Bersama (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMPN 1 Baraka Kabupaten Enrekang)”, yang disusun oleh Salmira, NIM 10200113039, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan Pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018 M bertepatan dengan 7 Jumadil Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana dalam Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 24 Januari 2018 M.
7 Jumadil Awal 1439 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M. Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. Thamrin Logawali, M.H.	(.....)
Munaqisy II	: Ismawati, S.E., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mudassir, S.E., MM., Ak.	(.....)
Pembimbing II	: Sirajuddin, S.E.I., M.E.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP.19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Terhadap Perkembangan Koperasi Usaha Bersama (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMPN 1 Baraka Kabupaten Enrekang)”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Ekonomi (S.E.) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Penyusun skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Nenek dan Ibunda tercinta IJA dan AMI selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.A, Wakil Rektor

- II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A, Wakil Rektor III Prof. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis MA,. PhD atas segala fasilitas yang diberikan serta dorongan dalam menuntut ilmu kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar serta Wakil Dekan I Prof. Dr. H. Muslimin Kara M. Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Abdul Wahab S.E, M.Si., Dr. Syaharuddin M.Si. atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
 3. Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag dan Drs. Thamrin Logawali, M.H selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam menuntut ilmu serta penyusunan skripsi ini.
 4. Dr. Mudassir, SE., MM., Ak. dan Sirajuddin, S.E.I., ME., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
 5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
 6. Keluarga besar Koperasi Pegawai Negeri SMP Negeri 1 Baraka yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 7. Terkasih dan tercinta Bapak Sarika, Bapak Hading, Tante Sami, Bapak Ancong, Om Muliadi, Tante Ida Safitri, Ibu Sitti Ramla, Pak Ahmad Sahrudin yang

senantiasa memberikan sumbangsi, mendoakanku, mendukungku sepenuh hati dalam menuntut ilmu.

8. Kakanda dan Adinda, Khairuddin, Suriadi, Amiluddin, Ushnsa, Aisyah Yustika, Nur Hidayati, Arbiatun Adawia, dan Nurul Aliah serta adinda kecilku Ahmad Idam Kholiq, yang memberikanku hiburan dalam dukaku menuntut ilmu.
9. Teman kos dan seperjuangan direrantauan, Hildayanti, Meildasari Roman, Magfira Mustafa, Nur Afni, Asri Ayu, Jusmiati, Ita Lestari, Tasril, Safril T, Sutrisno, Saifullah, Muh. Said, Suriansa, Irfan B, atas segala dukungan, bantuan, dan hiburan dalam penulisan skripsi.
10. Teman sekelas penulis (Ekonomi Islam A angkatan 2013) Jurusan Ekonomi Islam yang selama ini memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon rida dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amiin...

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, Januari 2018
Penulis

Salmira
Nim. 10200113039

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	12-32
A. Landasan Teori	12
B. Pengertian Koperasi	16
C. Kewirausahaan	28
D. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33-40
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengelolaan Data Analisis Data.....	37
G. Pengujian Keabsahan Data.....	38

BAB	IV HASIL PENELITIAN.....	41-74
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
	B. Struktur Organisasi dan Fungsi Anggota KPRI SMPN 1 Baraka.....	43
	C. Analisis Hasil Penelitian KPRI SMPN 1 Baraka	50
	D. Peranan Guru SMPN 1 Baraka Terhadap Perkembangan KPRI SMPN 1 Baraka Sebagai Bentuk Usaha Bersama	56
	E. Pemahaman Guru Tergadap KPRI SMPN 1 Baraka.....	60
	F. Pengelolaan Keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.....	61
BAB	V PENUTUP.....	75-76
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	76
KEPUSTAKAAN		77-79
LAMPIRAN-LAMPIRAN		80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		85



DAFTAR TABEL

Tabel	4.1	Sumber Modal KPRI SMPN 1 Baraka	64
Tabel	4.2	Neraca Keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.....	65
Tabel	4.3	Daftar Piutang Koperasi KPRI SMPN 1 Baraka	70
Tabel	4.4	Daftar Investasi KPRI SMPN 1 Baraka	71
Tabel	4.5	Daftar Dana Koperasi KPRI SMPN 1 Baraka	71
Tabel	4.6	Modal KPRI SMPN 1 Baraka	72
Tabel	4.7	Daftar, Simpanan Anggota, dan SHU KPRI SMPN 1 Baraka Per 31 Desembert	74



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	2.1	Kerangka Konseptual	32
GAMBAR	4.1	Struktur Organisasi	49
LAMPIRAN	1	Kondisi KPRI SMPN 1 Braka	81
LAMPIRAN	2	Lokasi KPRI SMPN 1 Baraka	81
LAMPIRAN	3	Wawancara Ketua KPRI SMPN 1 Baraka	82
LAMPIRAN	4	Wawancara Bendahara KPRI SMPN 1 Baraka	82
LAMPIRAN	5	Wawancara Pemasok KPRI SMPN 1 Baraka	83
LAMPIRAN	6	Wawancara Penjualan KPRI SMPN 1 Baraka.....	83
LAMPIRAN	7	Wawancara Anggota Biasa KPRI SMPN 1 Baraka.....	84



ABSTRAK

Nama : Salmira

NIM : 10200113039

**Judul : Peranan Guru Terhadap Perkembangan Koperasi Usaha Bersama
(Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMPN 1 Baraka
Kabupaten Enrekang)**

Masalah dalam penelitian ini yakni, *Pertama* Bagaimana peranan guru terhadap perkembangan koperasi sebagai usaha bersama dalam perspektif ekonomi Islam di KPRI SMPN 1 Baraka?. *Kedua* Bagaimana pemahaman guru terhadap pengelolaan koperasi di KPRI SMPN 1 Baraka?. *Ketiga* Bagaimana pengelolaan dana KPRI SMPN 1 Baraka yang berbasis syariah?.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis pendekatan study fenomenologi yang digunakan untuk mencari fenomena yang dialami individu maupun kelompok dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yaitu *pertama*, guru memiliki peranan dalam KPRI SMPN 1 Baraka yakni peranan aktif anggota dan peranan non aktif anggota untuk membentuk suatu usaha yang mendirikan koperasi konsumsi yang memiliki sistem syari'ah. *Kedua* guru memiliki pemahaman pengelolaan koperasi dalam bentuk syari'at yang meniadakan bunga. *Ketiga* pengelolaan dana koperasi berdasarkan bagi hasil dan akad murahaba dan mudarabah, dan syirkah.

Dampak optimalisasi dari suatu pengetahuan dan pengelolaan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan yang biasanya memberikan keuntungan besar bagi koperasi, namun terkadang keuntungan itu menurun, maka situasi hal seperti ini membutuhkan partisipasi yang besar dan tenaga ahli pada koperasi.

Kata Kunci: Peranan guru, koperasi, usaha bersama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini koperasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, sebab bagi masyarakat Indonesia hidup berkoperasi berarti membangun perekonomiannya. Pemerintah merupakan pemrakarsa ekonomi memiliki misi untuk memajukan koperasi sesuai dengan apa yang dikehendaki atas dasar Undang–Undang Dasar 1945, yaitu membangun koperasi sehingga mempunyai kemampuan untuk dapat dipergunakan sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.

Pada Undang–Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu maka koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial yang mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkat pada anggotanya serta masyarakat sekitarnya, akan tetapi juga akan memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi.

Menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian, “Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha seperti badan usaha lainnya yang perlu dikelola secara professional yang nantinya akan menghasilkan suatu keuntungan untuk para anggotanya, koperasi bukan seperti kumpulan modal melainkan kumpulan orang seorang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bekerja

berdasarkan prinsip koperasi. Dengan mewujudkan perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamukhti yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: *Pertama*, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. *Kedua*, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. *Ketiga*, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut.

Keberhasilan koperasi menjadi suatu hal yang penting untuk eksistensi koperasi dan menjadi sesuatu yang diinginkan oleh seluruh anggota koperasi, serta koperasi diharapkan pula mampu menjadi soko guru perekonomian. Pengaplikasian kehidupan sehari-hari koperasi terbagi menjadi berbagai jenis usaha, dan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori seperti, berdasarkan bidang usahanya, berdasarkan jenis komoditinya, berdasarkan jenis keanggotaannya, seperti : koperasi

pegawai republik Indonesia, koperasi guru, koperasi siswa, koperasi mahasiswa, koperasi karyawan dan koperasi wanita.¹

“KPRI merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari pegawai negeri yang memiliki pendapatan tetap dan relatif rendah.”² KPRI didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup pegawai negeri. Selain untuk kesejahteraan pegawai negeri, KPRI didirikan untuk mensukseskan program pemerintah dalam pemberdayaan koperasi dan UKM. KPRI juga dapat dijadikan sebagai suatu wadah bagi Pegawai Negeri yang ingin mengembangkan potensi kewirausahaan yang mereka miliki. Dengan adanya KPRI diharapkan dapat membantu pegawai negeri dalam meningkatkan taraf hidup pegawai negeri baik berupa kredit pinjaman modal, kredit konsumsi, tabungan dan sebagainya.

Koperasi dalam melakukan usahanya menekankan pada peranan anggota dan manajemen koperasi yang secara tidak langsung tampak dari meningkatnya sistem manajemen dalam koperasi. Di dalam KPRI diperlukan peranan agar tujuan dari KPRI dapat tercapai. Sebagai suatu badan usaha, KPRI harus senantiasa memperhatikan sistem dalam lembaga koperasi agar dapat mengefisienkan peranan anggota. Untuk mengefisienkan peranan anggota KPRI maka ada sebuah partisipasi terhadap koperasi. sebagaimana teori Muslimin Nasution yang menyatakan bahwa “keberhasilan menunjukkan perekonomian rakyat telah ditunjukkan oleh koperasi-koperasi dan kunci keberhasilan koperasi terletak pada partisipasi anggota”.³

¹Mohammad Rosda Syahroni Pratama, *Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum melati Karang Pilang Surabaya*, (Universitas Negri Surabaya 2015), <http://ejournal.unesa.ac.id/article/15739/53/article.pdf>.

²Yunita Umi Solikah, *Analisis Efisiensi Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia di Kabupaten Klaten*, (Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010), <https://eprints.uns.ac.id/5581/1/131260508201010171.pdf>.

³Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, (Cet.1; Yogyakarta: UIN-Malang 2008).

Menurut Rozi dan Hendri mengemukakan bahwa partisipasi merupakan hal yang paling penting bagi koperasi, untuk itulah koperasi sangat bergantung pada peranan anggotanya, sehingga partisipan merupakan hak dan sekaligus kewajiban bagi setiap anggota koperasi.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Maidah/5:2 yaitu:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁵

Maksud dari ayat diatas adalah Firman Allah Swt dalam *al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2* menjelaskan bahwasanya dapat difahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong-menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan.

Berdasarkan hadits qudsi dari Abu Hurayrah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud BM. 902. (Abu Dawud Hadis No. 2936) yaitu :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبُرْقَانِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا تَالِثُ الشَّرِיקَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا⁶

⁴Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.158.

⁵*Al-Qur'an Dan Terjemahan Special For Women*, (Yayasan peyelenggara penerjemah/penafsir al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia).

⁶Al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqani, (*Bulugh al-Maryam Min Adilat al-Ahkam*, 773 H-852 H), no.903.

Artinya:

Dari Abu Hurairah meriwayatkan sampai ke Rasul (*Marfu'*) bersabda: Sesungguhnya Allah berfirman, Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang berserikat selama tidak ada pihak yang mengkhianati mitra perserikatan, jika ada yang berkhianat maka Aku keluar dari keduanya. (HR. Abu Dawud, diriwayatkan oleh periwayat tsiqah).⁷

Dari penjelasan hadits tersebut dapat ditarik benang merah yang berupa nilai-nilai positif yang terdapat kerja sama, yaitu *pertama*, pemilik dan pengelola modal *Kedua* terjadi persahabatan antara pemilik dan pengelola modal. *Ketiga* dalam kerja sama tidak boleh saling memudaratkan. *Keempat* kerja sama dengan meringankan beban anggota.

KPRI SMPN 1 Baraka dulunya adalah koperasi konvensional yang menerapkan usaha simpan pinjam dengan menarik bunga terhadap anggota sebesar 3%, dengan pemahaman kepala dan anggota koperasi terhadap penerapan sistem syariah maka KPRI SMPN 1 Baraka diubah menjadi koperasi yang bergerak dibidang usaha konsumsi, pinjaman, dan kredit. KPRI SMPN 1 Barak siap menanggung kehilangan asetnya demi perubahan sistemnya.

Hal ini terlihat berdasarkan laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka, dengan melihat modal usahanya pada tahun 2014 Rp. 631.283.550,00, tahun 2015 Rp. 566.548.550,00, tahun 2016 Rp. 482.744.900,00. Meski penurunan modal koperasi setiap tahunnya bukan berarti mengurangi semangat para anggotanya dalam meningkatkan KPRI SMPN 1 Baraka.

Didasarkan oleh latar belakang ini maka penulis mengambil judul penelitian yakni: Peranan Guru Terhadap Perkembangan Koperasi Sebagai Bentuk Usaha

⁷Mardani, *Ayat-ayat dan Ekonomi Syariah*, (Cet.1; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), h.201.

Bersama (Studi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMPN 1 Baraka Kabupaten Enrekang).

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini yakni *pertama* peranan guru terhadap perkembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia sebagai bentuk usaha bersama. *Kedua* pemahaman guru terhadap pengelolaan KPRI SMPN 1 Barakak. *Ketiga* pengelolaan dana KPRI SMPN 1 Baraka yang berbasis syari'ah.

2. Deskripsi Fokus

“Menurut Soerjono Soekanto yaitu peranan merupakan aspek dinamis kedudukan dan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan.”⁸ Sedangkan perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Guru berperan sebagai anggota yang telah memiliki peranan penting untuk perkembangan koperasi. Koperasi disini sebagai objek dari guru yang dikelola sebagai usaha bersama dengan memproduktifkan Koperasi sehingga Koperasi itu maju dan berkembang sebagaimana cita-cita koperasi. Guru yang selaku anggota Koperasi yang mempunyai peranan didalam Koperasi akan memiliki pemahaman mengenai Koperasi itu sendiri. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti apa yang akan dilaksanakan pada KPRI SMPN 1 Baraka. Hasil dari peranan dan pemahaman maka akan ada tindakan berupa pengelolaan. Sebagai penentu keberhasilan Koperasi terletak pada pengelolaan keuangannya. KPRI SMPN 1 Baraka merupakan Koperasi

⁸Soekarto, Soerjono, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), h.243.

milik negara Indonesia, untuk membuktikan KPRI ini menganut sistem konvensional atau syariah dengan melihat pengelolaan keuangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru terhadap perkembangan koperasi sebagai usaha bersama dalam perspektif ekonomi Islam di KPRI SMPN 1 Baraka?
2. Bagaimana pemahaman guru terhadap pengelolaan koperasi di KPRI SMPN 1 Baraka?
3. Bagaimana pengelolaan dana KPRI SMPN 1 Baraka yang berbasis syariah?

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sekarang adalah sebagai berikut:

1. “Rahayu Diahastuti dalam judul penelitiannya yaitu Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam Semarang 2011.”⁹ Kesimpulan dari skripsi ini yakni perkembangan dikoperasi tersebut tidak hanya berkembang dibidang jasa namun berkembang dibidang simpan pinjam dan produksi, yang telah memberikan kontribusi kesejahteraan bagi masyarakat di daerah pesantren Assalam. Adapun perbedaan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaiman peranan guru dalam pengembangan koperasi.

⁹Rahayu Diahastuti, *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*, (Jurusan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang, 2011).

2. “Mohammad Rosda Syahroni Pratama dalam judul Penelitiannya yaitu Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya 2015.”¹⁰ Kesimpulan pada penelitian ini yakni dalam kegiatan usaha simpan pinjam Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang upaya pengurus agar anggota sedia membayar utang pada koperasi dengan diadakannya informasi kepada anggota mengenai hal RAT pada koperasi dan koperasi ini bergerak pada Koperasi simpan pinjam. Jenis penelitian pada Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang yakni metode penelitian Kuantitatif. Perbedaan penelitian penulis yakni pada penelitian penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan membahas tentang peranan guru terhadap KPRI yang bergerak pada koperasi konsumsi.
3. “Ershad Selesa dalam judul penelitiannya yaitu Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Koperasi Syariah Ditinjau dari Prespektif Islam 2008”,¹¹ adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah: *pertama* ajaran islam telah menggariskan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh para penguasa negara dalam pengembangan ekonomi. Prinsip-prinsip itu antara lain prinsip yang berkaitan dengan falsafah Islam dalam bermuamalah adalah Tauhid dan Khilafa. Adapun prinsip yang relevan dengan pemenuhan nilai dasar islam pada pengembangan ekonomi dan islam adalah keadilan, kepemilikan,

¹⁰Mohammad Rosda Syahroni Pratama, *Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum melati Karang Pilang Surabaya*, (Universitas Negeri Surabaya 2015), <http://ejournal.unesa.ac.id/article/15739/53/article.pdf>.

¹¹Ershad Selesa, *Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Koperasi Syariah Ditinjau dari Prespektif Islam*, (Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)

kebebasan berusaha, kebersamaan dan kerjasama. Sedangkan prinsip yang berkaitan dengan konsistensi antara teori dan praktik adalah etika dan akhlak (*code of ethics*) dan pengawasan. *Kedua* kebijakan yang mengatur koperasi syariah baru diterbitkan pada tahun 2004 melalui keputusan menteri koperasi dan UKM (Kopmenengkop) Nomor 91/Kep/M.KUKM/IV/2004 tentang persetujuan KJKS/UJKS. Dengan kebijakan ini landasan operasional koperasi syariah di Indonesia setidaknya mempunyai kepastian hukum dan dilegalkan pemerintah. *Ketiga* Pelaksanaan koperasi jasa keuangan syariah kesesuaian antara prinsip yang digariskan Islam dengan keputusan tersebut sepenuhnya terekomendasi oleh pemerintah.

4. Anwar Iswahyudi dengan judul penelitiannya “ Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Bagian Selisih Hasil Usaha Anggota KPRI Tegap Pituruh 2012. Hasil yang menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagian SHU yang diterima anggota KPRI Tegap Pituruh dapat diketahui dari hasil pengujian hipotesis 1. Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap bagian SHU yang diterima anggota KPRI Tegap Pituruh, karena koefisien regresinya positif. Ini berarti semakin tinggi partisipasi anggota maka bagian SHU yang diterima anggota KPRI Tegap Pituruh akan semakin meningkat. Partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap bagian SHU yang diterima anggota KPRI Tegap Pituruh, karena koefisien regresinya dengan $p = 0,05$. Dengan demikian partisipasi anggota

berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagian SHU yang diterima anggota KPRI Tegap Pituruh.¹²

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini untuk:

- a. Mengetahui peranan guru terhadap perkembangan koperasi sebagai usaha bersama dalam perspektif ekonomi Islam di KPRI SMPN Baraka.
- b. Mengetahui pemahaman guru terhadap pengelolaan koperasi di KPRI SMPN Baraka.
- c. Mengetahui pengelolaan dana Koperasi apakah sesuai dengan sistem perspektif ekonomi Islam.

2. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan yang baik bagi peneliti, mahasiswa dan koperasi pegawai republik Indonesia SMPN Baraka yaitu:

- a. Bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mempelajari peranan guru terhadap koperasi koperasi usaha bersama.
2. Peneliti mempelajari pemahaman anggota terhadap pengelolaan koperasi.
3. Peneliti mempelajari pengelolaan dana pada koperasi.

¹²Anwar Iswahyudi, *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Bagian Selisih Hasil Usaha Anggota KPRI Tegap Pituruh*, (Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012).

b. Bagi mahasiswa

Adapun mamfaat bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengimplementasikan proses pengembangan kewirausahaan seperti koperasi dan BMT.
2. Sebuah ilmu dan pengetahuan mahasiswa pada koperasi.
3. Mahasiswa dapat mamfaatkan skripsi ini sebagai pedoman dalam penulisan karya ilmia.

c. Bagi koperasi KPRI SMPN Baraka

1. Meningkatkan motivasi untuk membina dan mengembangkan koperasi KPN SMPN Baraka.
2. Meningkatkan kertarikan guru selaku anggota dalam koperasi tersebut suntuk mengembangkan koperasi tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Teori *peranan* menurut Soerjono Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹³ Menurut Ali *Peranan* adalah perilaku yang berlangsung atau tindakan yang berkaitan dengan kedudukan tertentu dalam struktur organisasi. Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁴

Peran serta dapat pula dikenali dari keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja, penetapan tujuan, dan peran. mengemukakan bahwa peran serta mempunyai ciri-ciri :

1. Keterlibatan dalam keputusan mengambil dan menjalankan keputusan.
2. Bentuk kontribusi seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain.

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (eds. I; Jakarta: Rajawali Pers,2009), h.212-213.

¹⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h.213.

3. Organisasi kerja bersama setara (berbagi peran).
4. Penetapan tujuan ditetapkan kelompok bersama pihak lain.
5. Peran masyarakat sebagai subyek.¹⁵

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Muslimin Nasution yang menyatakan bahwa “keberhasilan menunjukkan perekonomian rakyat telah ditunjukkan oleh koperasi-koperasidan kunci keberhasilan koperasi terletak pada partisipasi anggota”.¹⁶ Partisipasi anggota dalam koperasi seperti hubungan jantung dengan tubuh manusia, karena anggota memiliki peranan ganda (*dual identity*) dalam kegiatan perkoperasian yaitu sebagai pemilik dan pengguna. Hal ini merupakan pembeda utama antara lembaga keuangan koperasi dengan lembaga keuangan lainnya. Selain itu peranan anggota Koperasi tersebut menyebabkan Koperasi lebih banyak menuntut partisipasi dari anggota untuk mengembangkan usaha yang telah didirikan bersama untuk mencapai tujuannya.¹⁷

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris *participation* yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, partisipasi merupakan pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.¹⁸

Menurut Soegarda Poerbakawatja partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari

¹⁵Said Iqbal Saputra, *Peranan Wakil Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2016*, (Program Study Ilmu Pemerintah Fakultas Ilmu Sosial dalam Ilmu Politik Universitas Maritim Ali Haji, 2017), h. 4.

¹⁶Abdul Bashith, *Islam dan Menejemen Koperasi*, (Cet.1; Yogyakarta: UIN-Malang), 2008.

¹⁷Susanti Lintang Vanusita, *Analisis SWOT pada Koperasi Dikalangan Pemuda Bawakorwil*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2015), h.340.

¹⁸Retno Setya Putri, *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Konisius Kadirojo Kalasan* (Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.¹⁹

Secara etimologis, *musyarakah* berasal dari kata Arab *syirkah* yang berarti kemitraan dalam suatu usaha, dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka, untuk berbagi keuntungan serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama. *Musyarakah* bisa berbentuk *mufawadhah* atau kemitraan tidak terbatas, tidak tertutup dan sejajar. Setiap mitra sama-sama mempunyai kewajiban menyumbang modal dan mempunyai hak dalam manajemen dan pengaturan usaha. Masing-masing mitra menjadi wakil dan penjamin dari mitra lainnya.²⁰

“Koperasi dalam Islam adalah kerjasama atau *syirkah al-Musyarakah*. Secara bahasa *syirkah* berarti persekutuan atau perserikatan.”²¹ Persekutuan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan Syara’ karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara’. “Secara terminologi, yang dimaksud *syirkah* para *fuqaha* berbeda pendapat. Menurut Sayid Sabiq bahwa yang dimaksud *syirkah* ialah akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.”²²

Menurut pemikir ekonomi Islam yaitu Ali Hasan dan Musifuk Zuhudi mendefinisikan koperasi dengan suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan. Sebagai ulama menyebut koperasi dengan *syirkah ta’awaniyyah* (persekutuan tolong-menolong) yaitu suatu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih yang satu pihak menyediakan modal usaha, sedangkan pihak lain melakukan usaha atas dasar *profit shering* (bagi hasil) menurut perjanjian. Dalam koperasi ini terdapat unsur *mudhorabah* karena satu

¹⁹Farhanuddin Jamanie, *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri didesa Binuang Kecamatan Sepaku Kabupaten Panajum Paser Utara*, (Program Magestrer Ilmu Administrasi Negara Fisipo Universitas Mulawarman Samarinda, 2017).

²⁰Mervyn K. Lewis dan Latifa M. Algaoud, *Op. Cit*, hlm. 63

²¹Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, terj. Kamaluddin Marzuki “*Fiqh Sunnah 13*”, (Bandung PT. Al-Ma’rif, 1987), h.174.

²²Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, h.193.

pihak memiliki modal dan pihak lain terdapat melakukan usaha atas modal tersebut.²³

Muhammad Syaltut berpendapat bahwa didalam *syirkah ta'awuniyah* tidak ada unsure mudharabah yang dirumuskan oleh para *fuqaha'* (suatu pemilik modal dan pihak lain berusaha atas modal tersebut), akan tetapi koperasi dapat difahami sebagai suatu *syirkah* (kerjas sama) baru yang di kemukakan para ulama yang besar mamfaatnya, yaitu memeberikan keuntungan kepada para anggota pemilik saham, membuka lapangan kerja bagi calon kariawannya, memberi keuntungan keuangan dari bagi hasil usahanya untuk mendirikan tempat atau sarana ibadah, sekolah, dan sebagainya.²⁴ Sehingga jelas bahwa koperasi ini tidak ada unsur kedzaliman dan pemerasan, pengelolaanya demokratis dan terbuka serta sebagai keuntungan dan kerugian kepada anggota sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Syaltut, koperasi (*syirkah ta'awuniyah*) adalah suatu persekutuan baru yang belum dikenal atau belum dijelaskan oleh *fuqaha'* terdahulu yang membagi *syirkah* menjadi empat macam sebagai berikut ini:

- a. *Syirkah abdan*, yaitu kerjasama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha yang hasilnya dibagi antara mereka menurut perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya, *syirkah abdan* menurut Abu Hanafiah dan Malik boleh sedangkan Imam Syafi'i melarang.
- b. *Syirkah mufawadaha*, yaitu suatu persekutuan kerja sama antara dua orang atau lebih untuk melakukan suatu usaha dengan modal uang atau jasa dengan syarat sama modalnya dan masing-masing berhak bertindak atas nama *syirkah*.
- c. *Syirkah wujuh*, yaitu sama antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu tanpa modal uang, tetapi hanya berdasarkan saling mempercayai. Keuntungan dibagi sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan. Imam Hanafiah dan Hambali membolehkan *syirkah wujuh* ini, sedangkan Imam Syafi'i melarang sebab menurut Imam Syafi'i *syirkah* hanya boleh dengan uang atau pekerjaan.

²³Idris, " Hadits Ekonomi , *Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, Januari 2015. h.247.

²⁴Jeni Susyanti dan Moh. Antok Sultoni. *Oprasional Keuangan Syariah*, (Malang:bpfe UNISMA, 2003) h.82.

- d. *Syirkah inan*, yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dalam penanaman modal untuk melakukan suatu usaha atas dasar pembagian untung dan rugi sesuai dengan jumlah modalnya masing-masing. *Syirkah inan* disepakati kebolehan oleh para ulama.²⁵

B. Pengertian Koperasi

1. Definisi Koperasi

“Koperasi berasal dari kosakata bahasa Inggris, yaitu *cooperation*, dari dua akar kata yaitu *co* dan *operation*. *Co* yang artinya bersama dan *operation* yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata *cooperation* dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama”.²⁶ Arifinal Chaniago mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniyah para anggotanya.²⁷ Sedangkan menurut P. C. Plockboy sendiri mengutarakan sebuah gagasan tentang pembentukan persatuan ekonomi (koperasi) dikalangan kaum tani, seniman, pelaut, dan kariawan yang bertempat tinggal dalam suatu lingkungan. Kedalam perkumpulan itu, menurut Plockboy, tiap-tiap anggota memasukkan modal dan tenaga kerja. Mereka leluasa untuk berhenti bila mau hasil-hasil pertanian dan industri apabila mendapat keuntungan dapat dibagikan keanggota.²⁸

Defenisi Koperasi yang lebih detail dan berdampak internasional diberikan oleh ILO (*International Labour Organization*) yaitu: “*Cooperative defined as an*

²⁵Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2002), h.294

²⁶Sukwiaty,dkk, *Ekonomi 3* (Cet.1; Jakarta:PT Gelora Aksara Pemanan, 2007), h.173.

²⁷Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga 2001),h.18.

²⁸Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Dan Praktek*, (Cet.5; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.15.

association of persons usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking”.

Kandungan dari definisi ILO tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of person*).
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesuka relaan (*voluntarily joined together*).
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic*).
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controled buisniss organization*).
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equaitable contribution to the capital required*).
6. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair shere of the risk and benefits of the undertaking*).²⁹

Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis, yang mempersatukan dirinya secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi.³⁰ Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 tentang istilah koperasi. Kopersi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum kopersi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dan dalam pengertian yang lain, yakni dalam pasal 1 UU RI No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menegaskan bahwa yang dimaksud dengan koperasi yaitu: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan

²⁹Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, h.16

³⁰Muslimin Nasution, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, (Cet.1; Jakarta : PIP dan LPEK, 2008), h.6.

ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”³¹ Menurut Hasan koperasi adalah suatu perkumpulan orang atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas koperasi dapat diartikan sebagai perkumpulan orang atau badan usaha yang memiliki tujuan yang sama yaitu mencapai kesejahteraan ekonomi yang berlandaskan asas kekeluargaan. Koperasi disebut sebagai sokoguru perekonomian di Indonesia. Keberadaannya diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian.

2. Sejarah koperasi

Mula-mula koperasi tumbuh pada abad ke-19, di Negara Inggris yang dicetuskan oleh Rochdale pada tanggal 21 Desember 1944. Sebagai respon terhadap revolusi industri yang berdampak pada marginalisasi kaum buruh pada waktu itu.³² Sebagai hasil usaha spontan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas serta akibat penderitaan sosial ekonomi yang timbul dari sistem kapitalisme. Kemudian mereka mempersatukan diri untuk menolong diri mereka sendiri serta ikut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Berbagai macam-macam bentuk koperasi yang tumbuh diberbagai Negara. Di Negara Eropa pada umumnya banyak berkembang koperasi konsumsi, sedangkan di Negara Amerika Serikat, koperasi tumbuh dikalangan petani. Dalam hal ini koperasi dibentuk dan dibangun oleh orang yang memiliki kepentingan dan cita-cita yang

³¹Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga 2001),h.18.

³²Bashit Abdul, *Islam dan Menejemen Koperasi* (Cet.1,Yogyakarta: Sukses Offset, 2008),h.3.

sama dan diselenggarakan secara demokratis serta membantu memajukan ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu koperasi mendapatkan perlindungan didalam negeri.

Tumbuhnya koperasi ini diiringi dengan tumbuhnya pemikir-pemikir tentang pembaharuan masyarakat yang terutama diiringi oleh aliran gerakan sosialis. Gerakan ini sangat kuat pengaruhnya dalam perkembangan koperasi karena :

- a. Koperasi berbentuk satu dasar bagi organisasi kemasyarakatan yang berbeda dengan bentuk dan cita-cita sistem kapitalisme yang berkuasa dibanyak Negara barat pada waktu itu. Motif utama sistem kapitalis adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya, sehingga sistem ini menimbulkan akibat pada kaum buruh karena mereka menjadi kaum yang ditindas karena itu kaum sosialis berusaha untuk menenyapkan sistem ini.
- b. Dengan munculnya perkumpulan koperasi, maka dianggap oleh kaum sosialis sebagai cara praktis bagi kaum buruh dan produsen kecil untuk melepaskan diri dari penindasan kaum kapitalis Oleh karena itu kaum sosialis menganjurkan berdirinya koperasi. Namun kenyataanya, semakin lama gerakan koperasi menempun jalannya sendiri yang berbeda dengan gerakan sosialis baik dalam cita-cita maupun dalam cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuanya. Bahkan sekarang koperasi tumbuh subur dinegara-negara yang dikenal menganut sistem kapitalis, dan kemudian koperasi menjadi organisasi pengimbang yang dapat menenyapkan keburukan-keburukan kapitalisme itu sendiri.

Dewasa ini koperasi tumbuh dan berkembang hampir disetiap Negara di dunia ini seperti Inggris, Swedia, Denmark, Amerika Serikat, Prancis, Jerman, Korea, Jepang, serta belahan-belahan dunia ini. Hal ini membuktikan bahwa koperasi bukan saja terdapat disatu Negara saja melainkan koperasi merupakan pernyataan kebutuhan

orang yang akan kerjasama dan berhasil untuk mencapai kesejahteraan bersama, yang mulus hampir seluruh dunia, termasuk juga di Indonesia.

Koperasi di Indonesia sendiri tumbuh di Prowokerto tahun 1896. Waktu itu seorang pamong praja bernama R. Arya Wiria Atmaja mendirikan sebuah bank yang diberi nama *Hulph-en Spaar Bank* (bank pertolongan dan simpanan). Bank itu dimaksudkan untuk menolong para penyanyi, pegawai Negeri yang terjerat hutang dengan bunga yang rendah dari dana yang dikumpulkan oleh para pegawai itu sendiri jadi semacam dengan Koperasi Simpan Pinjam saat ini. Usaha Wiria Atmaja ini kemudian dibantu dan diteruskan oleh asisten Residen Belanda De Wolf Van Westerorde yang telah mempelajari koperasi sistem Raffaisen dan Scholze Delitzch di Jerman pada masa cutinya. Akan tetapi usaha De Wolf ini tidak banyak berhasil karena:

- a. Terlalu tergesah-gesah menerapkan prinsip ekonomi koperasi yang modern.
- b. Ekonomi kaum pribumi yang masih lemah.
- c. Halangan dari pemerintah belanda.

Pemerintah belanda waktu itu menghalangi pembangunan koperasi itu disebabkan karena koperasi merupakan salah satu alat politik untuk melawan para penjajah dengan kemampuan rakyat dalam berorganisasi politik. Ternyata apa yang menjadi kekhawatiran pemerintahan Hindia Belanda ini menjadi kenyataan. Berdirinya Budi Utomo pada tahun 1908 yang disusun oleh Serekat Dagang Islam yang kemudian menjadi Serikat Islam yang membangkitkan juga gerakan koperasi. Kedua organisasi ini membangkitkan koperasi rumah tangga (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan) dan koperasi konsumsi yang merupakan alat memperjuangkan secara mandiri peningkatan taraf hidup.

Kaum intelektual Indonesia mulai menyadari peranan koperasi sebagai salah satu alat perjuangan menganjurkan kepada para anggotanya untuk ikut memelopori koperasi ditempatnya masing-masing. Sekalipun sulit dalam mengembangkan koperasi pada priode ini yaitu kerana kekurangan skill dan modal, namun pada banyak koperasi dikalangan pengusaha kecil, petani dan pegawai telah mencapai 1712 dan yang terdaftar 172 dengan anggota 14.134 karena kewalahan membendung gerakan koperasi dikalangan rakyat maka pemerintah Hindia Belanda bermaksud mengaturnya. Pada akhirnya keluarlah undang-undang yang mengatur tentang koperasi yang biasa disebut *Varodening op de Coopratieve verenigingen* padatahun 1915. Akan tetapi karena undang-undang ini lebih lebih berkiblat ke hukum Eropa, maka lebih banyak menghambat dari pada mendorong pertumbuhan koperasi.

Ketika Jepang datang di Indonesia tahun 1942 da mengambil alih penjajahan dari Belanda, didirikan oleh pemerintah Jepang semacam koperasi yang disebut *kumiai*. Pendirian *kumiai* itu bias diduga untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Dalam kenyataannya *kumiai* ini hanyalah alat untuk mengumpulkan kebutuhan perang tentara Jepang dari rakyat Indonesia dengan cara membeli paksa hasil-hasil bumi rakyat dengan harga yang sangat murah karena hal ini kepercayaan masyarakat terhadap koperasi ala Jepang memudar.

Pada awal kemerdekaan Indonesia para pengurus *kumuai* mengubahnya menjadi Koperasi, karena pasal 33 UUD 1945 secara tegas menyatakan bahwa bangun usaha yang sesuai dengan azas kekeluargaan dan usaha bersama adalah kopoerasi. Kemudian pada tanggal 12 juli 1947 di Tasikmalaya diselenggarakan

kongres koperasi Indonesia yang pertama telah menghasilkan keputusan diantaranya yaitu:

- a. Membentuk organisasi yang diberi nama sentral Organisasi Koperasi Republik Indonesia (SOKRI).
- b. Menetapkan tanggal 12 Juli sebagai Hari Koperasi Indonesia yang tiap tahunnya harus diperingati.
- c. Menetapkan gotongroyong sebagai azas koperasi.
- d. Mengusahakan Koperasi Desa sebagai dasar untuk memperkuat susunan perekonomian.
- e. Mengusahakan berdirinya Bank Koperasi untuk mengorganisasikan permodalan koperasi.
- f. Memperhambat dan memperluas pendidikan koperasi dikalangan pengurus dan pegawai koperasi serta kalangan masyarakat.³³

Pada priode 1950-1960 atau biasa dikenal dengan perekonomian liberal. Koperasi harus berjuang susah payah melawan kekuatan ekonomi lain, sementara bantuan dari pemerintah belumlah mencukupi maka pada priode ini banyak koperasi macet, namun pada demikian ini sudah Nampak kosolidasi organisasi koperasi tingkat daerah sampai tingkat nasional.

Pada priode ini tepatnya tanggal 12 juli 1953 dalam koperasi Indonesia II di Bandung, telah ditetapkan antara alin:

- a. Membentuk Dewan Koperasi Indonesia (DKI), sebagai pengganti SOKRI.
- b. Menetapkan pendidikan koperasi sebagai perjalanan disekolah-sekolah lanjutan.
- c. Moh. Hatta sebagai bapak koperasi Indonesia atas jasa beliaua mengembangkan perkoperasian di Indonesia.³⁴

3. Anggota Sebagai Para Pelaku Dalam Koperasi

Koperasi yang telah yang telah dibangun harusnya mempertahankan setiap anggotanya agar selalu tertarik atau selalu mempunyai gairah terhadap koperasinya

³³Anoraga Panji dan Ninik Widayanti *Dinamika Koperasi* ,(Jakara:PT.Bina Adiaksa, 2003),h.42

³⁴Anoraga Panji dan Ninik Widayanti *Dinamika Koperasi* ,(Jakara:PT.Bina Adiaksa, 2003),h.42

dan koperasi harusnya mewujudkan suatu iklim yang dapat membangkitkan perasaan para anggotanya bahwa koperasi merupakan miliknya yang harus dipelihara, dibina, dipupuk, dikembangkan, dan dipertahankan agar dapat meningkatkan usaha-usahanya sehingga dapat meningkatkan dan mensejahterahkan anggotanya, dengan demikian koperasi dan anggotanya akan berpengaruh timbal balik. Pengaruh timbal balik ini akan berkisar pada hal-hal yang positif dengan demikian adanya program kerja yang dinamis atau dapat dilaksanakan.

Program kerja yang disusun oleh pengurus berdasarkan kebijaksanaan atau kemufakatan yang lahir dari musyawarah para pemilik koperasi tersebut, yang merupakan program kerja yang dapat dikerjakan para anggotanya dengan penuh kesukaan hatinya, penuh kegairahan, sehingga sasarannya dapat tercapai dengan penuh keberhasilan. Program kerja yang telah terlealisasi maka anggota koperasi akan selalu terpanggil untuk melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab karena mereka merasa turut membentuk program kerja tersebut.

Anggota koperasi dalam menjalankan demokrasi berkemampuan untuk mengajukan pendapat-pendapat, gagasan-gagasannya dalam rapat anggota, yang akan membentuk kebijaksanaan bersama atau mufakat yang akan menjadi dasar dalam penyusunan program kerja, maka pendidikan dalam penyuluhan kepada mereka perlu dilakukan secara aktif dan berkesinambungan, justru karena inilah dalam koperasi harus terdapat bagian pendidikan (*insklutif penyuluhan*).³⁵

4. Hubungan Pengurus Dan Pegawai Dalam Usaha Koperasi

Pengelolaan program kerja adalah suatu pekerjaan pengurus yang mengembangkan amanat para anggotanya, yang artinya dalam usaha penyusunan program kerja tersebut pengurus harus memperhatikan segala sasaran, pendapat,

³⁵Kartasapoetra dkk, *Koperasi Indonesia*, (Cet.VI, Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksa, 2003), h.145.

gagasan, keluhan-keluhan, dan apa yang diharapkan para anggota. Sedangkan pegawai adalah tenaga-tenaga yang diangkat oleh pengurus dengan persetujuan rapat anggota. Tingkat permulaan koperasi digerakan, pada pengangkatan pegawai dibatasi pada bidang-bidang yang memang sangat memerlukan, dan mengingat gaji yang disediakan secara teratur setiap bulannya meskipun hasil usaha belum nampak.

Hubungan tugas antara pengurus dan pegawai menurut teori perkoperasian dinegara barat dinyatakan bahwa pada dasarnya kedudukan pengurus sebagai pemegang kebijaksanaan, menurut keadaan yang senyatanya adalah kedudukan kehormatan menurut jiwanya yang tidak bersifat sepenuhnya yang harus ditangani setiap saat karena itu tugas pegawai untuk menagani dan mempertanggungjawabkan yang ditugaskan pengurus.³⁶

5. Landasan Hukum Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh ada tiga landasan *torrent*, landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh dan serta berkembang dalam pelaksanaan usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Landasan dari koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Landasan *idil* koperasi Indonesia, merupakan atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Adapun landasan idil di Negara Republik Indonesia Yaitu Pancasila.
- b. Landasan *strutural* dan Gerak Koperasi Indonesia, merupakan tempat terpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan strutural koperasi adalah undang-undang dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat 1 merupakan landasan gerak koperasi artinya agar ketentuan-ketentuan koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat (1) undang-undang dasar 1945.
- c. Landasan *mental* koperasi Indonesia yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi.³⁷

³⁶Kartasapoetra dkk, *Koperasi Indonesia*, h. 153

³⁷Panji Anoraga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi*, Cet.v (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h.12

Koperasi dalam bahasa Inggris “*cooperation*” yang berarti kerjasama, dan memiliki kesepadanan makna *asy-syirkah* yang disebut dalam beberapa ayat, diantaranya Q.S. Al-Maidah/5 ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-nya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu, dan menghalang-halangi kamu dari Masjidil Haram, mendorong berbuat aniayah (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.³⁸

Firman Allah Swt dalam *al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2* menjelaskan bahwasanya dapat difahami bahwa tolong-menolong dalam kebajikan dan dalam ketakwaan dianjurkan oleh Allah. Koperasi merupakan tolong-menolong, kerja sama dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong-menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna.

Adapun hadits tentang koperasi dalam Kitab Bulgul Maryam no 903 (abu Daud Hadits no. 2936) adalah sebagai berikut:

³⁸*Al-Qur'an Dan Terjemahan Special For Women*, (Yayasan peyelenggara penerjemah/ penafsir al-Qur'an Depertemen Agama Republik Indonesia).

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَصِّيصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبُرْقَانِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra meriwayatkan sampai ke Rosulullah bersabda sesungguhnya Allah berfirman “aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya. Jika salah satu berkhianat maka aku keluar dari keduanya. (HR. Abu Daud)”⁴⁰

Dari penjelasan hadits tersebut dapat ditarik benang merah yang berupa nilai-nilai positif yang terdapat kerja sama, yaitu *pertama*, pemilik dan pengelola modal dan pengelola modal dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. *Kedua* terjadi persahabatan antara pemilik dan pengelola modal sehingga terbentuk hubungan harmonis, saling menguntungkan (*mutualisme mutuandis*) dan terjauh dari perilaku negatif seperti ketidakjujuran dan pengkhianatan, karena mereka bekerja untuk kepentingan bersama. *Ketiga* dalam kerja sama tidak boleh saling memudaratkan sehingga bila salah satu pihak yang bekerja sama untuk memiliki sesuatu ditempat yang berdekatan hendak menjual miliknya kepada orang lain. *Keempat* kerja sama dengan meringankan beban anggota, sebagaimana dalam hadits tersebut ketika ummat Islam kekurangan bekal dalam peperangan dan semua bekal dikumpulkan lalu dimakan bersama sehingga tidak satu tentara yang kelaparan dan yang lain punya banyak pembekalan.⁴¹

³⁹Al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqani, (*Bulugh al-Maryam Min Adilat al-Ahkam*, 773 H-852 H), no.903.

⁴⁰Idris, “*Hadits Ekonomi*. h.252.

⁴¹Idris, “*Hadits Ekonomi*. h.253.

6. Jenis-jenis Koperasi

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan :

- a. Koperasi konsumsi, merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.
- b. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, merupakan koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentuk modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- c. Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
- d. Koperasi jasa merupakan koperasi berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- e. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa, merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan unit kerja KUD.⁴²

7. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

8. Peranan dan Fungsi Koperasi

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan

⁴²Panji Anoraga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi*, (Cet.v, Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h.108.

perekonomian nasional. Menurut pasal 4 Undang-Undang No.25 Tahun 1992, fungsi koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurnya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokratis ekonomi.

Islam juga telah menjelaskan beberapa fungsi koperasi dan peranannya dalam Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, profesional, (*fathonah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqamah*) didalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip syariah Islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta menggunakan kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerja.
- e. Aman melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
- f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.
- g. Menumbuh kembangkan usaha-usaha produktif anggota.⁴³

9. Prinsip Koperasi

Pasal 5 Ayat (1) Undang-Undang No.25 Tahun 1992. Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

⁴³Indah Nilam, *Ekonomi Koperasi (Tujuan,Fungsi, Dan, Prinsip Syari'ah)*, Universitas Gunadarma, 2016,

- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Pemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian.
- g. Kerjasama antar Koperasi.

C. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. *Wira* berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. *Usaha* berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Jumuah/62 ayat: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Apabila selesai sholat, maka bertebaranlah kalian dimuka bumi dan carilah dan banyak-banyaklah mengingat Allah agar kamu beruntung.⁴⁴

Adapun penjelasan dari ayat tersebut adalah menunjukkan bahwa Allah memerintahkan kita untuk mencari rezki, karunia Allah, sebanyak-banyaknya dan jika pula kita mendapatkannya dan senantiasa mengingat Allah maka kita termasuk orang yang beruntung. Adapun keterkaitan ayat dengan pembahasan yakni berusaha mencari karunia Allah dengan semaksimal mungkin dan berani mengambil resiko karena kegagalan

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara

⁴⁴Muslimin H Kara, Jamaluddin, *pengantar Kewirausahaan*. (Makassar Cip. Alauddin Press 2003) h.1.

mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumberdaya yang diperlakukan untuk menghindarinya.⁴⁵

Hasrich-Peteres dalam Buchari Alma memaparkan: *enterepreneuship is the procces of cerating something different with value by develoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psiychic, and social risk, and receiving the resulting rewords of monetary and personal satisfactions and independence* kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa kepuasan serta kebebasan pribadi.⁴⁶

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan (*enterepr eneuship*) adalah suatu sifat, ciri, watak seseorang yang memiliki kemampuan mewujudkan gagasan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dalam menghadapi tantangan hidup.⁴⁷ Selain itu selain wirausahawan juga memiliki kemampuan melihat dan menilai peluang, *me-mange* sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses secara berkelanjutan. Adapun orang yang memiliki jiwa kewirausahaan tentu memiliki keberanian dalam mempehitungkan resiko kegagalan demi mendatangkan keuntungan.

2. Karakteristik Kewirausahaan

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda. M. Sarbrough dan Tomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selaslus mewas diri.
- b. *Prefence for moderat risk*, yaitu lebih memiliki risiko moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

⁴⁵Irham Fahmi, *Kewirausahaan (teori, khusus dan Solusi)*, (Jakarta Selatan:Alfabeta Bandung, 2013).h.2.

⁴⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan (untuk Mahasiswa dan Umum)*, (Cet 18; Bandung: Alfabeta,2013), h.33).

⁴⁷Mulyadi Nitisusastro, *kewirausahaan dan Menejemen Usaha Kecil*, Cet.1;Jakarta:Alfabeta 2010.h. 26.

- c. *Convidence in their ability to success* yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
- d. *Desire for immediate feedbac*, yaitu selalu menghendaki umpan baik dengan segera.
- e. *Hig level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation* yaitu berorientasi serta memiliki prespektif dan wawasan jauh kedepan.
- g. *Skill organizing* yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. *Value of achievement over monay*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.⁴⁸

D. Kerangka Konseptual

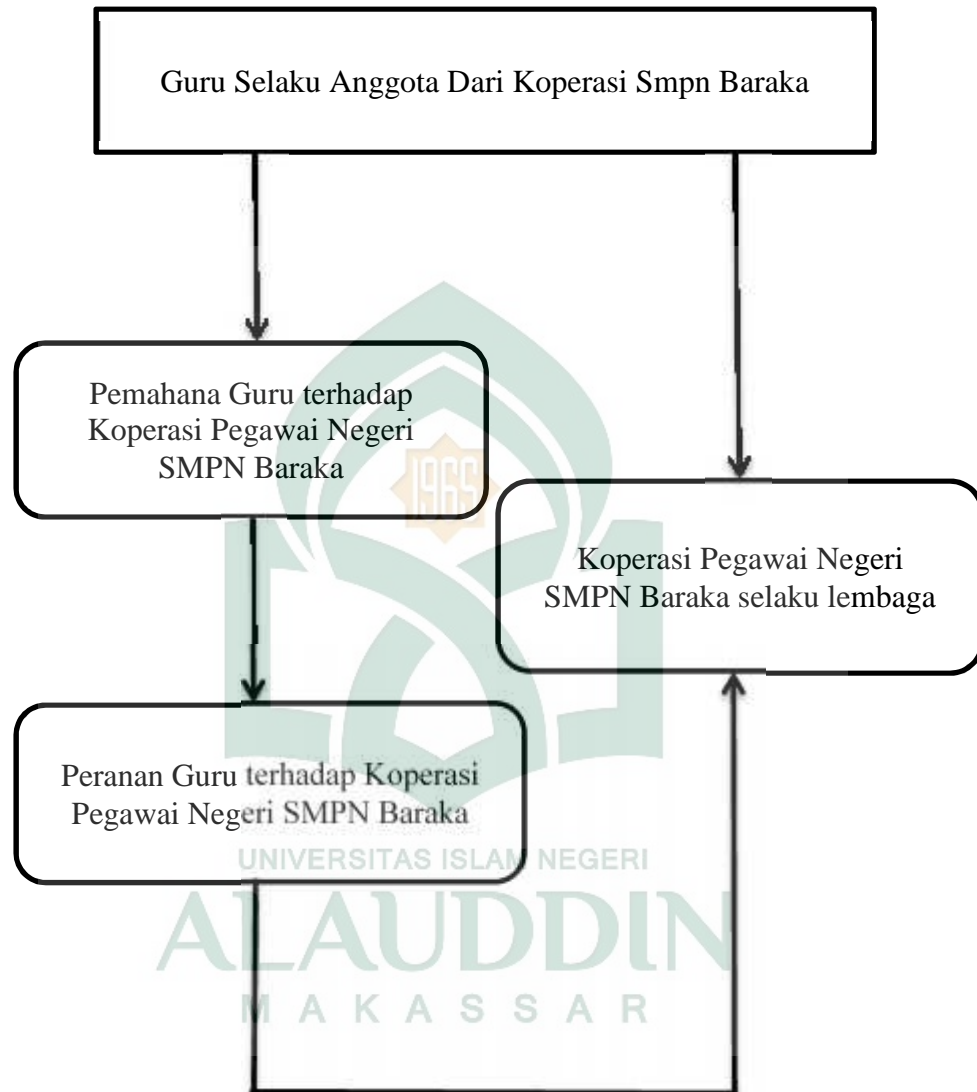
“Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁴⁹ Kerangka fikir juga merupakan alur penelitian yang akan dilakukan nantinya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peran guru terhadap perkembangan koperasi sebagai bentuk usaha bersama dalam prespektif ekonomi Islam pada studi Koprasi Pegawai Negeri SMPN Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun subjek yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang berupa penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dimana instrument yang dilakukan dalam bentuk wawancara. Wawancara ini masih dibagi menjadi dua yaitu wawancara secara langsung dan tidak langsung. Dimana wawancara langsung dilakukan pada subjeknya sedangkan wawancara tidak langsung menggunakan

⁴⁸Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Menuju Sukses*, (Edisi 3, Jakarta: 2008, h.39.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixedmethodss)* (Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2012), h.272.

angket sebagai sumber data. Adapun kesimpulan yang akan diperoleh secara tertulis dari subjek yang diwawancarai.



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Adapun jenis metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci yang mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.⁴³

2. Lokasi Penelitian

Proses aplikasi kajian ini diawali dengan menentukan serta menetapkan lokasi penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yang telah dicantumkan oleh penulis, maka penelitian dilakukan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN Baraka di Kabupaten Enrekang.

3. Waktu Penelitian

Adapun target waktu penelitian yaitu dilakukan dari pertengahan bulan September 2017 sampai dengan awal bulan Desember.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan P&D*, (cet. 19; Bandung: CV Alfabeta, 2013), h.2.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan P&D*, h.1.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Jhon W. Creswell adapun metode kualitatif yang digunakan pada pendekatan penelitian yaitu *studi fenomenologi* Merupakan studi yang berusaha mencari esensi makna dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu untuk menerapkan *riset fenomenologis*, peneliti biasa memilih antara *fenomonologi hermaneutik* yaitu berfokus psada penafsiran teks-teks kehidupan dan pengalaman hidup atau *fenomenologi transcendental* dimana peneliti berusaha meneliti suatu fenomena dengan mengesampinkan prasangka tentang fenomena tersebut.⁴⁴

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari studi lapangan.”⁴⁵

Adapun sumber yang didapat dari data primer ini yakni hasil wawancara dari guru yang telah menjadi anggota koperasi tersebut, kemudian data yang diperoleh langsung dari kepala koperasi serta pegawainya.

2. “Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi pustaka yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku literatur,”⁴⁶ data ini merupakan data pendukung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adala sebagai berikut:

⁴⁴Danny Meirawan, dan Sururi, *Metode Penelitian (Resume Buku Researh Design Karya Jhon.W. Creswell, (Memilih Rancangan Penelitian)*, Universitas Pendidikan Bandung 2017, h.8.

⁴⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.30.

⁴⁶Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, h.30.

1. Wawancara.

Wawancara merupakan adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Keunggulannya ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

2. Observasi.

Metode observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.”⁴⁷ Adapun pengertian lain dari dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus seperti foto, gambar, rekaman suara, data-data dari objek diteliti.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola.⁴⁸ Pemilihan instrument penelitian sangat ditentukan beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan dipergunakan untuk mengelola data bila telah terkumpul.⁴⁹ Melihat permasalahan dan aspek yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini, maka akan digunakan instrument sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

“Wawancara (interview) yaitu penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada karyawan atau pihak yang berkaitan dalam penelitian ini.”⁵⁰

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2009, h.240.

⁴⁸Suharsimi Arukunto, *Manajemen Penelitian*, h. 136.

⁴⁹Suharsimi Arukunto, *Manajemen Penelitian*, h. 137.

⁵⁰Rutrid Sidio M, *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternative Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar (skripsi, 2014)*, h.30.

Surtisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh penelitian dalam menggunakan metode interview dan juga kuisisioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁵¹

2. Dokumentasi

Melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, catatan harian, dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih credible atau dapat dipercaya bila didukung dengan dokumentasi yakni menggunakan kamera, perekam suara, handphone dan alat tulis.

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data secara langsung mencatat sumber-sumber informasi tertulis maupun tidak tertulis baik itu berupa dokumen-dokumen tertulis berupa buku-buku ataupun dari hasil wawancara dengan kepala atau anggota yang berwenang memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini.⁵²

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kepol, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

⁵¹Sugiyono, *Metode penelitian bisnis*, (Cet. 16; Bandung: Alfabeta, 2012), h.194.

⁵²Rutrid Sidio M, *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternative Mengurangi Tingkat Kemiskinan diMmakassra* (2014), h. 30.

maupun orang lain.⁵³ Teknik pengelolaan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman.

1. Reduksi data (data reduction), adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan.
2. Penyajian data (data display), maksudnya menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya sesuai dengan apa yang dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion*), merupakan perumusan kesimpulan setelah melakukan reduksi dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah.

G. Penguji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data yang diperoleh merupakan faktor utama. Maka, dalam melakukan keabsahan data, peneliti perlu memeriksa data kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono, dalam uji kredibilitas data terdapat empat macam cara,⁵⁴ yaitu:

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan keikutsertaan bertujuan untuk membangun kepercayaan informan, terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri pada peneliti. Kepercayaan informan dan diri peneliti, merupakan proses pengembangan yang setiap harinya akan semakin bertambah, dan merupakan alat untuk mencegah adanya penipuan informasi

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R4D*, h. 244.

⁵⁴Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Alfabeta, Bandung, h. 270

dari subjek.⁵⁵ Sebagai bukti peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, hendaknya peneliti membuat surat keterangan perpanjangan pengamatan. “Kemudian, dilampirkan pada lembar laporan penelitian.”⁵⁶

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan teknik pemeriksaan data, dimana peneliti dituntut untuk lebih teliti dan rinci dalam menghubungkan faktor-faktor yang menonjol. “Peneliti berulang-ulang menelaah hasil penelitiannya dari awal hingga akhir. Sehingga, peneliti benar-benar memahami penelitiannya serta menghasilkan penelitian yang akurat.”⁵⁷ “Sebagai bekal bagi peneliti dalam peningkatan ketekunan, peneliti lebih banyak membaca dari berbagai literatur yang sesuai dengan penelitian, guna memperluas dan mempertajam pengetahuan.”⁵⁸

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik, dan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

⁵⁵Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 329.

⁵⁶Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, h.. 271.

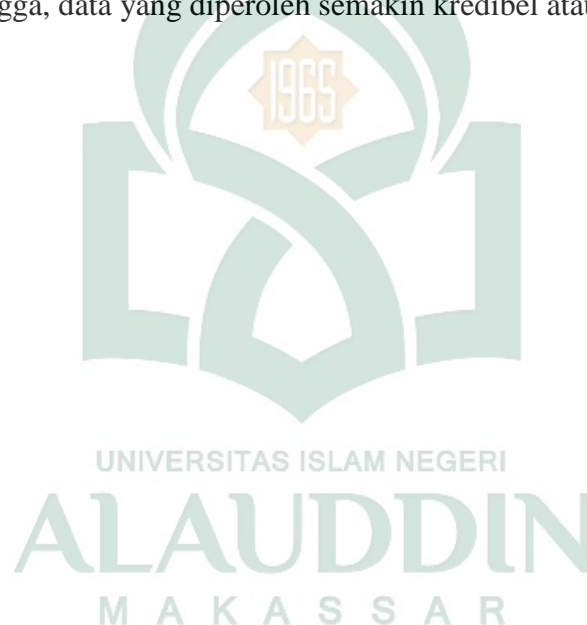
⁵⁷Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, h. 330.

⁵⁸Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta, Bandung, h.124

Peneliti menggabungkan semua hasil penelitian, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. “Dengan kata lain, triangulasi merupakan menguji keabsahan dari hasil penelitian dengan peneliti, metode, teori, dan sumber data.”⁵⁹ Jika sudah dipastikan triangulasi memiliki hasil yang sama dari awal hingga akhir, maka data yang diperoleh dianggap kredibel.

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan, seperti data dokumentasi. Tujuan dari melakukan *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti dari informan. Apabila data yang diperoleh disepakati oleh informan, maka datanya valid. Sehingga, data yang diperoleh semakin kredibel atau dapat dipercaya.⁶⁰



⁵⁹Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya*, edisi kedua, Kencana Prenada Media Group, Jakart, 2007 , h.264.

⁶⁰Sugiyono, 2014. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, h. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Baraka Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, yang mana dalam sekolah ini terdapat Koperasi milik sekolah yang dikhususkan untuk pegawai negeri saja yakni Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN Baraka. Sekolah ini berada di Jln. Pendidikan No. 56 Kelurahan Tomenawa, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jarak Sekolah ini dengan pusat Ibu Kota Kabupaten Enrekang \pm 30 km. Sekolah ini memiliki 42 guru yang berstatus PNS dan 9 guru yang berstatus honorer.

2. Profil Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka

Koperasi ini berdiri pada 1987 yang dipelopori oleh Anton Dauda. Beliau adalah mantan Kepala Sekolah SMPN 1 Baraka dan mantan Ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka. Masa periodenya tahun 2015 dan digantikan oleh Drs. Darwis dengan periode masa jabatan 2016-2019, beliau adalah sekertaris kepala Sekolah SMPN 1 Baraka.

Seiring berjalannya waktu pengaruh dakwa Islam semakin berkembang di Kabupaten Enrekang maka banyak masyarakat Enrekang yang terketuk hatinya ikut serta dalam pengkajian agama. Pengkajian agama yang diadakan setiap bulanya dan adapula yang dilakukan setiap minggunya untuk pengkajian agama lebih mendalam

biasanya disebut dengan tarbiah. Pengkajian ilmu yang mereka ikuti ini sehingga mereka menerapkan ilmunya. Ilmu yang mereka dapat bukan hanya dengan ikut kajian karena mereka memiliki dasar ilmu agama. Penulis melihat bahwasanya yang menjadi pengurus KPRI ini adalah guru-guru yang memang sangat paham dengan agama.

Pengetahuan dan pemahaman yang mereka dapat sehingga mereka menerapkan ilmunya di Koperasi ini. Koperasi ini dulunya bergerak pada Koperasi simpan pinjam yang memiliki bunga 3%, serta memiliki beberapa aset, dan populer dikalangan masyarakat bahkan yang bukan PNS ikut serta menjadi anggota, Koperasi ini jaya pada masa itu. Setelah para pengurus memahami bunga itu haram maka Koperasi ini diubah menjadi Koperasi yang bergerak dibidang konsumsi. Alasan Bukan hanya berubah menjadi Koperasi konsumsi tapi seluruh sistemnya diubah yang dulunya Koperasi ini berbasis *konvensional* kini sistem yang dianut Koperasi yaitu sistem *syar'ih*. Anggota KPRI SMPN 1 Baraka banyak yang keluar dan dikembalikan uangnya, sehingga Koperasi ini hanya bergerak dilingkup yang kecil pada keanggotaannya.

Secara kasat mata perkembangannya sangat menurun disebabkan banyak anggota yang keluar dari keanggotaan Koperasi serta pendapatannya berkurang dari 100% harta kekayaan beserta dengan anggota Koperasi dan sekarang ini yang dimiliki Koperasi sekitar 40% yang dulunya punya banyak aset kini aset-aset itu habis dan dikembalikan kepada anggotanya dalam bentuk rupiah.

Namun sebagian anggotanya masih bertahan di KPRI SMPN 1 Baraka yaitu PNS yang mengajar di SMPN 1 Baraka dan beberapa guru mengejar dari luar Koperasi meskipun hanya beberapa orang yang menjadi anggota. Dibandingkan

anggotanya yang dulu sekitar ratusan orang sekarang anggotanya hanya sekitar 50 orang saja. Setiap tahunnya ada saja anggota yang keluar tetapi itu tidak mengungkiri sebab setiap tahun ada pegawai yang mendaftar sebagai anggota baru Koperasi.

B. Lampiran Struktur Organisasi dan Fungsi Anggota KPRI SMPN 1 Baraka

Istilah organisasi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni *organon* yang artinya sebagai suatu alat yang digunakan dalam rangka untuk organisasi dapat dijelaskan dalam suatu susunan dari alat-alat yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi tercapai sebagai hasil dari proses yang pengorganisasian. Merupakan suatu rangka dasar hubungan formal yang telah ditetapkan membatasi kedudukan antar alat organisasi dengan tujuan organisasi.⁵⁴ Tujuan organisasi dalam koperasi adalah membantu mengatur dan mengarahkan usaha-usaha dalam organisasi sedemikian rupa sehingga usaha tersebut terkoordinir dan sejalan dengan tujuan organisasi.

Susunan organisasi atau struktur organisasi Koperasi dibedakan menjadi 2 yakni: dimensi dalam (*interen*) organisasi koperasi dan dimensi luar (*externen*) organisasi Koperasi.

1. Dimensi Interen Koperasi

Menurut Jl. Mey dan P.M.M.H. Suei. Mengatakan bahwa hal-hal yang menimbulkan masalah yang merupakan inti dari teori organisasi *interen*, adalah pemisahan pimpinan dan pelaksanaan serta penghususan pimpinan sendiri.⁵⁵

⁵⁴Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, h.83

⁵⁵Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Cet.v ; Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hl 83-84.

Dari survei peneliti pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SMPN 1 Baraka memiliki struktur organisasi Koperasi. Organisasi Koperasi KPRI SMPN 1 Baraka terdiri dari pengurus, pengawas dan anggota dalam pengelompokan organisasi ini masih dibagi beberapa kelompok yakni:

a. Rapat Anggota Koperasi

Rapat anggota ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam pengurusan Koperasi adapun keputusan yang diambil dari rapat anggota biasanya disebut dengan musyawarah untuk mufakat. Apa bila cara musyawarah untuk mufakat tidak memungkinkan yakni cara dengan pengutan suara kepada para anggota dengan hak dan kewajiban memberikan subangsi satu suara tiap anggota Koperasi. Tentang rapat keputusan anggota dan suara terbanyak ditentukan pada anggaran dasar Koperasi. Berdasarkan peraturan yang telah ditentukan koperasi anggota harus tunduk pada ketentuan tersebut. Adapun hal-hal membuat rapat anggota diadakan :

1. Menetapkan anggaran dasar.
2. Menetapkan pemilihan pengangkatan pemberhentian kepengurusan Koperasi dan pengawas Koperasi.
3. Menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, pengesahan neraca.
4. Menetapkan kebijaksanaan Koperasi dan pelaksanaan keputusan pengurus Koperasi.
5. Menetapkan kebijaksanaan pengurus dalam bidang organisasi dan usaha Koperasi.
6. Menentukan sistem yang diterapkan di Koperasi yang sesuai dengan *syari'at* Islam.

b. Pengurus

Penentuan pengurus ditentukan dari hasil rapat anggota dari kalangan anggotanya. Pemilihan anggota dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka dengan ketentuan ia menjadi salah satu anggota koperasi itu sendiri, kemudian ia memiliki/mempunyai sifat kejujuran terampil kerja serta bertanggung jawab atas etos kerjanya dalam mengembangkan Koperasi ini dan bersedia menjadi pengabdian Koperasi tersebut dalam waktu priode yang telah ditentukan, dan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hasil dari penentuan pengurusan adapun struktur organisasi koperasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua

Ketua tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina dan mengembangkan Koperasi serta memenej/mengatur jalannya dan mengelolah Koperasi itu sendiri serta membina para anggotanya demi kemajuan Koperasi. Ketua merupakan pelaksana kewajiban yang diberikan amanah dari rapat anggota, rapat pengurus bersama sekretaris, mendatangkan surat penting/berharga Koperasi (buku daftar anggota, perjanjian/kontrak dan segala surat yang berkaitan dengan Koperasi).

Ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka yakni Drs. Darwis, beliau adalah sekretaris kepala sekolah SMPN 1 Baraka dan sebelum menjabat jadi kepala Koperasi dia telah menjadi Wakil Ketua I Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka.

2. Sekretaris

Tugas dari sekretaris adalah membantu ketua untuk menjalankan Koperasi dan mengelolah Koperasi bersama ketua dan bendahara. Sekretaris pula

melaksanakan semua yang bersifat administrasi dan tugas yang mendukung prinsip ketua Koperasi yang melaksanakan fungsinya.

Sekretaris Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka adalah Dra. Nurjannah, yang mana sebelumnya telah menjabat sebagai pengawas koperasi, di Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka pada periode 2013-2015.

3. Bendahara

Bendahara memiliki tanggung jawab terhadap Koperasi dalam bidang administrasi keuangan dan harta benda yang penting bagi Koperasi, posisi bendahara sama dengan sekretaris namun yang membedakan bendahara bergerak dan fokus dibidang keuangan. Bendahara Koperasi mengelolah keuangan dari Koperasi, yang menjadi bendahara Koperasi Pegawai Republik Indonesi SMPN Baraka adalah Naki,S.Pd sebelumnya telah menjabat sebagai Wakil Ketua II di Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka.

4. Pembantu koperasi

Pembantu Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka memiliki dua bagian yakni bagian penjualan barang dan bagian pemasok barang. Djafar ditetapkan sebagai pembantu Koperasi dibidang penjualan. Rusiah S.Pd salah satu Guru kelas di SMPN Baraka dan ditetapkan sebagai pembantu Koperasi dibidang pemasok barang.

c. Pengawas koperasi

Pengawas Koperasi memiliki kedudukan sejajar dengan pengurus Koperasi, dibawah rapat anggota keduanya sejajar dengan anggota Koperasi, diangkat dari dan oleh anggota melaksanakan kehendak anggota karena itu pengawas memiliki

tanggung jawab terhadap anggota melalui rapat anggota. Anggota dari pengawas Koperasi Pegawai Republik Indonesia yakni:

1. Pengawas I, Drs. Tani Kaddung, pensiunan sekolah SMPN 1 Baraka.
2. Pengawas II, Drs. M Saga.

Adapun tugas dari pengurus adalah sebagai berikut:

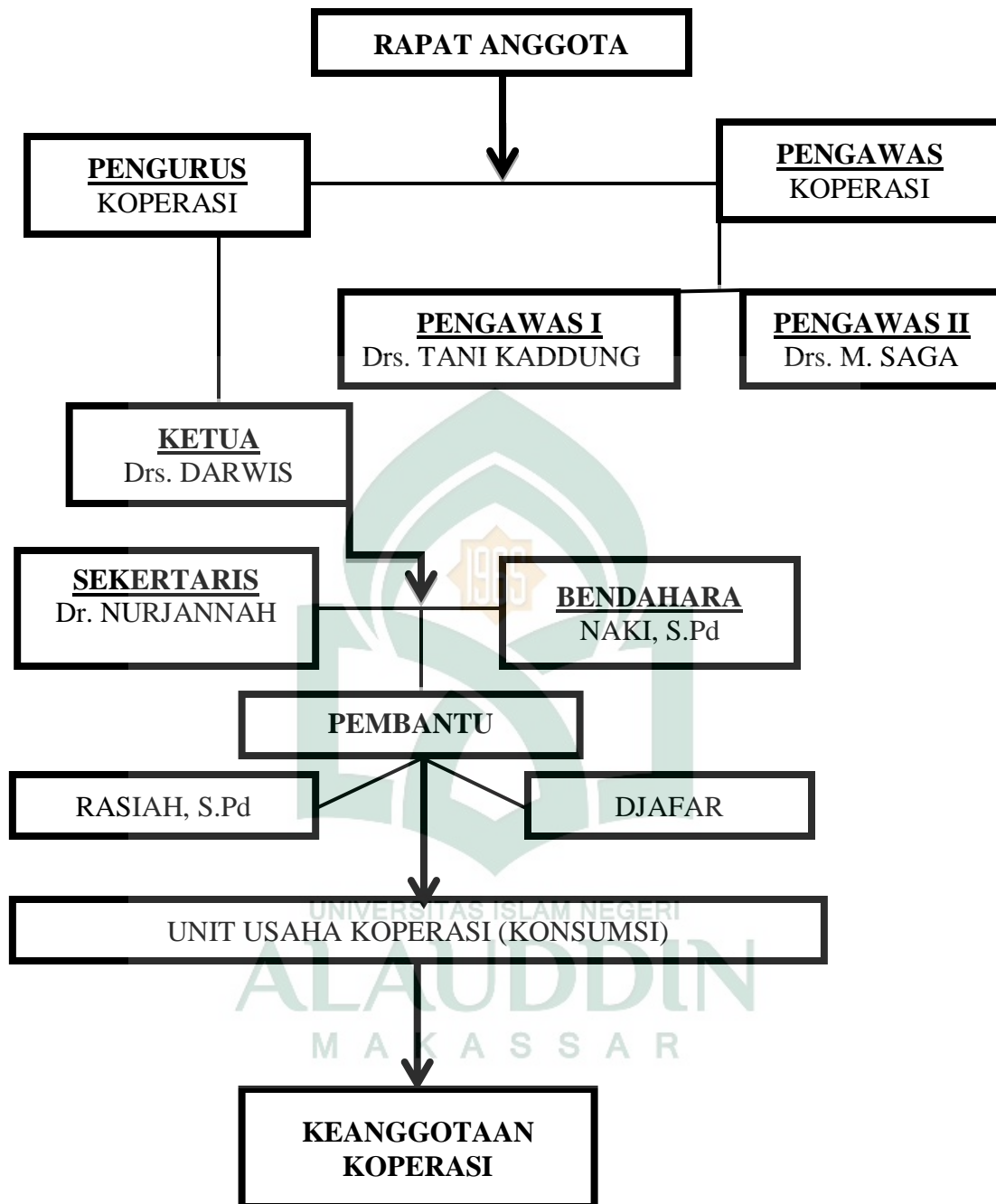
1. Memeriksa permasalahan yang terjadi pada koperasi tersebut seperti manajemen Koperasi, sistem yang diterapkan pada Koperasi, usaha yang dilakukan pada koperasi, administrasi pembukuan Koperasi.
 2. Memeriksa permasalahan yang terjadi pada Koperasi seperti keluhan-kesah anggotanya.
 3. Mengetahui dan memeriksa pelaksanaan kebijaksanaan yang diterapkan pengurus serta memeriksa permodalan pada Koperasi.
 4. Memeriksa laporan keuangan yang di kelolah oleh bendahara.
 5. Mengetahui segala aktifitas Koperasi dan kepentingan Koperasi dengan pihak lain.
 6. Membuat laporan tertulis dari hasil pemeriksaannya.
- d. Keanggotaan

Penulis memiliki pemahaman mengenai anggota adalah orang-orang yang berkumpul dalam suatu wadah yang memiliki kesatuan dan saling memahami dari budaya yang lain yakni berani kritik dan dikritik serta bekerja sama secara suka rela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dalam naungan yang mereka miliki. Keberadaan anggota Koperasi, sebagai pemilik dan memiliki tanggung jawab memberikan kontribusi kepada Koperasi.

Anggota merupakan semua oknum yang ada dalam Koperasi, dari pengurus, pengawas, serta keanggotaan yang telah terdaftar dalam buku besar koperasi (daftar anggota koperasi). Aset yang paling besar dalam koperasi adalah anggota karena memiliki kontribusi beasar dalam Koperasi secara umum maupun dalam rapat anggota yang menentukan kepengurusan Koperasi.

Hasil penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka memiliki anggota 44 orang pada tahun 2015 dan 49 pada tahun 2016 dan, pada Tahun 2016 pula anggota yang keluar 2 orang dan anggota yang masuk 7 orang. Perekrutan anggota pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 1 Baraka hanya dilakukan pada pegawai negeri saja sedangkan honorer tidak masuk pada anggota Koperasi. Keanggotaan Koperasi pada KPRI bukan hanya pada pegawai dan pengajar SMPN 1 Baraka saja, namun banyak yang dari luar yang merupakan keanggotaan dari Koperasi.

Berdasarkan penjelasan kepengurusan koperasi ini maka penulis memiliki gambaran/bentuk struktur Koperasi Pegawai Negeri SMPN 1 Baraka adalah sebagai berikut



Keterangan: Garis perintah

Garis penghubung

Gambar 4.1: Struktur Organisasi KPRI SMPN 1 Baraka

2. Dimensi Luar (*Extern*) Organisasi Koperasi

“Dimensi luar (*extern*) organisasi Koperasi adalah berbagai kesatuan yang ada diluar koperasi.”⁵⁶ Dimensi luar pada KPRI SMPN 1 Baraka adalah para honorer, siswa/i SMPN 1 Baraka serta orang yang diluar SMPN 1 Baraka yang ikut berbelanja dan transaksi pada KPRI SMPN 1 Baraka.

C. Analisis Hasil Penelitian di KPRI SMPN 1 Baraka

1. Hasil Wawancara Penelitian

Peneliti

a. Kapan KPRI SMPN 1 Baraka ini didirikan?

Jawaban

Informan I : KPRI SMPN 1 Baraka didirikan pada tahun 1987 yang dipelopori oleh Drs. Anton Dauda beliau adalah Kepala sekolah SMPN 1 Baraka.

Peneliti

b. Bagaimana pemahaman anda tentang koperasi?

Jawaban

Informan I : pemahaman saya tentang koperasi adalah kerja sama dalam memenuhi suatu kebutuhan membuat usaha bersama secara suka rela dan mampu mensejahterahkan anggotanya dan memberikan maslahat yang ada disekitarnya.

Informan II : koperasi merupakan suatu tempat dimana kita saling bekerja sama secara sukarela dan saling terbuka dalam kerja sama.

⁵⁶Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, h.84.

Informan III : yang saya ketahui koperasi ini menyediakan barang-barang untuk kebutuhan anggotanya, anggotanya itu yang sudah terdaftar dalam pembukuan koperasi dan sudah menjadi PNS.

Informan IV : kalau masalah koperasi itu kita saling bekerja sama, boleh dikata sama dengan usaha kecil menyediakan barang kemudian dijual. Dalam koperasi ini kita membutuhkan yang namanya keterbukaan antara anggota seperti keluhan atau semacamnya yang dapat membantu koperasi.

Informan V : Koperasi merupakan tempat penyimpanan barang yang bisa dikonsumsi dan dipinjam.

Peneliti

c. Menurut anda apa saja yang menjadi peranan atau kontribusi bapak dalam perkembangan koperasi ini?

Jawaban

Informan I : peranan saya di koperasi ini yaitu sebagai ketua koperasi yang mendapatkan amanah untuk memberikan arahan bawahan saya. Adapun kontribusi saya yakni sama halnya dengan anggota lainnya yang memberikan dana kepada koperasi berupa simpanan pokok dan wajib dan belanja kebutuhan pokok di koperasi

Informan II : alhamdulillah posisi saya di koperasi ini sebagai bendahara dan anggota biasa koperasi, dimana saya juga menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib disini saya juga mengelolah keuangan atau permodalan koperasi.

Informan III : disini saya sebagai pembantu koperasi yang menyediakan barang-barang untuk dijual di koperasi, dan sebagai konsumtif.

Informan IV : saya hanya bekerja dibidang penjual saja.

Informan V : hanya anggota biasa saja dan konsumtif saja.

Peneliti

- d. Sejauh peneliti ketahui bahwasanya cover dari koperasi ini adalah konvensional karena itu bagaimana menurut anda sistem yang digunakan pada koperasi ini?

Jawaban

Informan I : dulunya berbasis konvensional karena pemahaman ketua koperasi yang dulu maka sistemnya diubah menjadi sistem syariah dimana pada penjualan barang menggunakan akad murabaha dan barang itu baru di jual ketika barangnya sudah ada adapun barang yang bentuknya pemesanan itu baru dibayar ketika barangnya sudah ada, meniadakan riba pada pinjaman dikoperasi dengan menarik infak atau sedekah dari peminjam di koperasi, sedangkan pada SHU (Sisa Hasil Usaha) akan dibagi rata atau bagi hasil.

Informan II : sistem syariah bunga ditiadakan dan ditarik infak yang hanya keiklasan dari peminjam di koperasi.

Informan III : sekarang sudah syariah karena kalau pinjam dana sistem infak tidak ada bunga.

Informan IV : hasil dari koperasi dibagi rata yang sesuai dengan syariah, bunga tidak ditarik namun infak atau sedekah yang didapat.

Informan V : sudah sesuai dengan syariah karena sudah tidak ada bunga pada peminjam, dan harga barang sama dengan harga pasar, dan itu sudah ditentukan keuntungan yang didapat pada penjualan berdasarkan rapat anggota.

Peneliti

- e. Bagaimana anda mengelola koperasi ini sehingga koperasi ini cukup membantu para anggotanya?

Jawab

Informan I : kami mengelola koperasi ini dengan dukungan dan partisipasi para anggota koperasi, membagi kinerja pada anggota koperasi seperti anggota aktif dan anggota non aktif berdasarkan rapat anggota. Anggota aktif seperti ketua, bendahara, sekertaris, pembantu koperasi, pengawas koperasi sedangkan anggota non aktif mereka yang hanya berstatus anggota saja tidak ada pembagian kerjanya boleh dikata konsumtif, kami juga menentukan usaha pada koperasi

Informan II : utamanya pada pengelolaan koperasi, yah mengelola keuangannya dan sistem yang digunakan.

Informan III : meyediakan barang jualan pada koperasi dan mengikuti keinginan anggota koperasi.

Peneliti

f. Sutu usaha tidak akan berkembang tanpa ada yang mendukung, oleh karena itu usaha apa yang mendukung koperasi ini sehingga dapat berkembang?

Jawaban

Informan I : kami menyediakan barang jualan seperti kebutuhan pokok para anggota, ada juga bentuk kredit seperti laptot dan lainnya, ada juga pinjaman kepada anggota yang membutuhkan dana.

Informan II : yang disediakan itu barang jualan, kredit barang, memberikan pinjaman kepada anggota, biasa juga disediakan barang-barang untuk kebutuhan sekolah karena biasa ada siswa yang datang mau membeli perlengkapan sekolah seperti buku polpen.

Informan III : yah barang kebutuhan para anggota seperti barang kebutuhan pokok para anggota.

Peneliti

- g. Berdasarkan hasil penelitian saya bahwasanya para guru selaku anggota KPRI menyatakan sistem yang digunakan pada KPRI SMPN 1 Baraka adalah koperasi berbasis syariah dengan alasan menggunakan sistem Murabaha, mudharabah, dan keuntungan yang didapat berupa infak, oleh karena ini saya minta tanggapan bapak dari hasil penelitian saya?

Informan : Adapun tanggapan dari pak Idris Parakassi pemberian infak tidak ada persyaratan dan mengharapkan infak, koperasi terdiri dari tabungan, ada pembiayaan. Pembiayaan itu bermacam-macam ada murabaha, mudharabah, musyarakah, sewah menyewa. Pembagian keuntungannya itu dengan menaikan keuntungan barang, adapun pinjaman seperti *qordul hasan*. *Qordul hasan* ini tidak menarik keuntungan, infak pun tidak disyaratkan bayar infak dan tidak boleh menjadi kebiasaan untuk membayarnya, pendapatan koperasi dari bagi hasil. Kalau menarik infak dengan mensyaratkan dan menjadi kebiasaan itu tidak boleh karena dasar infak itu adalah suka rela dan infak itu tidak boleh disampaikan. Adapun pinjaman yang menarik infak dengan mensyaratkan, menyampaikan, menentukan itu termasuk riba.

2. Analisis hasil penelitian

KPRI SMPN 1 Baraka dulunya adalah koperasi Konvensional yang diubah kedalam Koperasi Syariah yang telah disepakati para pengurus anggota Koperasi. Hasil kesepakatan pengurus koperasi membuahkan hasil dengan mengubah segala sistem yang ada dalam koperasi. Maka dari itu koperasi ini rela mengorbankan aset yang sudah dimiliki dan melepaskan anggotanya. Para pengurus Koperasi harus siap menerima sistem syaria'ah yang diterapkan.

Penulis berasumsi bahwa koperasi ini berbasis syari'ah karena ada beberapa alasan yakni: pertama dalam transaksi piutang/pinjaman anggota KPRI SMPN 1 Baraka bunga sudah ditiadakan dan keuntungan yang didapat dari piutang berupa infak yang dikeluarkan peminjam secara suka rela. Kedua, keuntungan penjualan, keuntungan yang didapat dari penjualan barang adalah berdasarkan akad *murabaha* yakni akad jual beli dimana keuntungan yang didapat berdasarkan kesepakatan pembeli, dimana KPRI SMPN 1 Baraka menentukan keuntungan berdasarkan hasil RA koperasi. Ketiga, pembagian SHU kepada anggota digunakan sistem bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan modal dan jumlah belanja anggota Koperasi. Keempat yakni anggota aktif dan non aktif Koperasi memiliki pemahaman yang kuat tentang agama Islam. Penulis membandingkan dengan Koperasi syariah dengan konvensional yang mana koperasi syariah adalah koperasi yang berlandaskan syariat Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadits. Seperti hadis ini bahwa sanya "Rosulullah SAW mengutuk orang menelan dan mengurus harta riba"⁵⁷ dengan mengkaji ayat-ayat dan sabda Rosulullah maka mereka tidak menggunakan sistem konvensional pada KPRI.

Tugas pada anggota Koperasi baik itu anggota aktif dan tidak aktif penulis memiliki argumen, bahwa mereka melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin. Meskipun perkembangan koperasi KPRI SMPN 1 Baraka masih dibawah rata-rata dari Koperasi yang sudah sangat berkembang pesat namun Koperasi ini masih berjalan dengan aktif dan memiliki modal Koperasi yang cukup besar. Penyebab Perkembangan koperasi tidak maksimal karena didalam Koperasi tidak ada tenaga ahli yang mampu menangani Koperasi, selain itu Koperasi KPRI SMPN 1 Baraka

⁵⁷Ust. Alhafidh Masrap Suhaemi Ba, *Terjemah Riadhus Sholihin*, Surabaya: PT. Bungkul Indah.

dikelolah oleh orang-orang yang memiliki fokus kerja, serta para anggotanya yang sudah menerima sertifikasi, dan kurangnya publikasi kepada masyarakat PNS lainnya diwilayah Baraka.

Berdasarkan perkembangan laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka, jumlah anggota Koperasi pada tahun 2014 memiliki 60 orang. Pada tahun 2015 mengalami penurunan, sisa anggota dikoperasi sebanyak 44 orang. Akan tetapi pada 2016 KPRI SMPN 1 Baraka jumlah anggota bertambah dengan 49 orang. Setiap anggota harus menyetor modal awal (simpanan pokok) sebesar Rp.200.000,00. Modal koperasi pada tahun 2014 sebesar Rp. 631.283.550,00 di tahun 2015 Rp. 566.548.550,00 dan pada tahun 2016 modal Koperasi Rp. 482.744.900,00. Selama dua tahun berturut-turut modal Koperasi ini merosot. Sebagai Koperasi yang memberikan kebebasan anggotanya untuk keluar masuk koperasi maka koperasi memiliki pengaruh yang besar namun itulah ketentuan yang harus diterima Koperasi.

D. Peranan Guru terhadap Perkembangan KPRI SMPN 1 Baraka Sebagai Bentuk Usaha Bersama

Peranan dan partisipasi Guru selaku anggota merupakan unsur utama dalam memicu kegiatan untuk mempertahankan ikatan pemersatu dalam Koperasi. Dasar-dasar yang telah ditanamkan di Koperasi dapat memberikan hasil dan kepuasan terhadap Koperasi yang dapat membuat Koperasi lebih berkembang dan sukses untuk kesejahteraan keluarga Koperasi itu sendiri. Peran dalam Koperasi ditunjukkan dengan penempatan para anggota menjadi para subjek dari pengembangan Koperasi, dengan kata lain anggota harus terlibat dalam langkah dan proses dari penetapan tujuan, sasaran, penyusunan strategi, serta pelaksana dalam merealisasikan Koperasi.

Peranan anggota terhadap koperasi dibagi menjadi dua bagian yakni peranan aktif anggota dan peran non aktif anggota.

1. Peran aktif anggota koperasi

Peranan anggota dilakukan dengan adanya partisipasi anggota Koperasi dalam membentuk dan mengatur Koperasi melalui rapat anggota yang dilakukan setiap sekali setahun. Rapat anggota diadakan sekali dalam setahun, seluruh hal yang terkait dengan Koperasi akan direkap dan diulas. Keluh kesah dan kasus yang terjadi pada Koperasi selama setahun akan dikupas dihadapan para anggota secara terbuka tanpa ada yang disembunyikan di RA Koperasi. Adapun keluhan dari anggota aktif dan non aktif akan dibahas pada miting para pengurus koperasi. Anggota memberikan kontribusi mental dan emosional terhadap koperasi berupa motivasi sebagai bentuk tanggung jawab sebagai keluarga Koperasi. Peranan anggota secara aktif adalah mengambil keputusan, mengambil kebijakan arah dan langkah usaha, serta mengawasi berbagai bentuk kegiatan Koperasi, pernyataan modal usaha dalam pemanfaatan usaha dan pembagian sisa hasil usaha. Keaktifan perananan anggota memiliki posisi ganda yakni sebagai pengenggelolah Koperasi dari keberhasilan dalam peranannya sekaligus pengguna/pemakai atau konsumtif Koperasi.

Peran anggota dalam rangka membiayai pertumbuhan Koperasi berupa kontribusi keuangan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan keuntungan belanja anggota. Untuk mendukung pertumbuhan Koperasi, anggota sebagai pelanggan, pemakai, memanfaatkan setiap layanan Koperasi, ketika semua anggota menyadari bahwasanya dengan memanfaatkan Koperasi sebagai, tempat transaksi yang pokok maka pertumbuhan koperasi meningkat. Dalam keanggotaan

Koperasi, tidak ada yang menjamin bahwa semuanya memiliki kesetiaan dalam peranannya terkadang mereka hanya mendaftarkan diri sebagai anggota saja. Adapun hal-hal yang dilakukan anggota yang aktif sebagai bentuk peranannya yakni:

- a. Berpartisipasi dalam kontribusi modal (simpanan wajib, simpanan pokok, sukarela).
- b. Hadir pada rapat-rapat dan pertemuan anggota dan memberikan keputusan dari hasil rapat anggota.
- c. Aktif dalam melaksanakan transaksi yang dilayani Koperasi berupa pembelanjaan di Koperasi.
- d. Memberikan saran kepada Koperasi dengan menggunakan haknya sebagai bagian dan keluarga Koperasi itu, serta mengetahui anggaran di Koperasi.
- e. Mengetahui segala sistem yang diterapkan di Koperasi.

2. Peranan non aktif

Peranan non aktif ini adalah anggota yang namanya sudah tercatat didalam pembukuan anggota namun ia hanya berpartisipasi pada kontribusi permodalan dan konsumtif dalam hal ini tidak aktif pada kepengurusan. Berbicara mengenai konsumtif ada dua macam anggota yakni anggota aktif berbelanja pada Koperasi dan konsumtif yang kadang kala berbelanja dan kadang tidak berbelanja pada Koperasi.

3. Bentuk dan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka

“Koperasi konsumsi adalah Koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.”⁵⁸
 Penulis memiliki pengertian sendiri mengenai Koperasi konsumsi yakni Koperasi

⁵⁸Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*. h.21

yang bergerak dalam usaha barang dan kemudian dijual kepada anggota maupun bukan anggota yang secara langsung dipakai.

Barang-barang konsumsi berupa barang yang dibutuhkan konsumtif untuk digunakan pada waktu yang singkat maupun waktu yang panjang seperti barang pangan dan sandang. Koperasi ini juga menjual berbagai macam barang Misalnya barang pangan yaitu beras, tabung gas, garam, minyak, dan gula. Sedangkan barang sandang seperti laptop, handphone, kain, sepatu, sandal, peralatan dapur dan peralatan rumah tangga lainnya. Barang pembantu seperti, sabun, shampo, handbody, bedak, dan parfum.

Usaha konsumsi yakni menyediakan barang-barang atau keperluan anggotanya, untuk melayani anggotanya maka Koperasi konsumsi melakukan hal berikut ini:

- a. Koperasi konsumsi hanya membeli barang sesuai dengan kebutuhan anggotanya sebab apabila barang yang dibeli lebih besar dibandingkan kebutuhan anggotanya maka pendapatan Koperasi akan menurun dan dapat menyebabkan kerugian pada Koperasi.
- b. Koperasi memberikan harga barang kepada anggota dengan harga yang bisa diterima anggota dalam hal ini Koperasi tidak mengambil keuntungan yang lebih besar dari harga penjualan barang dipasar dan menyesuaikan harga barang diluar. Dalam pemberian barang tidak ada paksaan terhadap anggota untuk membeli barang tersebut.
- c. Koperasi ini juga kadang membeli barang yang akan di kredit para anggota seperti panci, laptop, yang kemudian dicicil oleh para anggota yang membutuhkan. Keuntungan yang didapat dari bentuk kredit ini tidak dengan mengadakan bunga

atau riba, sebelum penyicilan sudah ada kesepakatan harganya yang jelasnya berbeda dengan harga kontan. Anggota Koperasi biasanya menyebut keuntungan itu dengan sumbangan atau sedekah.

- d. Tempat pengambilan barang, pembantu Koperasi yang bekerja pada bidang penyaluran barang mengambil barang ditempat grosir bukan di mobil kanvas, alasannya mengapa tidak mengambil barang di mobil kanvas karena mobil kanvas datang setelah para sekolah sudah tutup. Sehingga penjualan barang lebih sedikit mahal di Koperasi dibanding dengan tempat grosir.
- e. Koperasi menyediakan barang perlengkapan sekolah, sebagaimana kita ketahui Koperasi ini terletak didalam sekolah yang mana kewajiban Koperasi ini tidak hanya menyajikan barang yang dibutuhkan anggota saja namun menyediakan barang untuk para siswa seperti buku, tas, sepatu, pulpen, dll.
- f. Didalam Koperasi ini terdapat kantin yang dapat menyiapkan makanan dan minuman untuk para Guru dan siswa yang mau ke kantin berupa kopi, mie, cemilan, dll.

Berbahasa mengenai Koperasi konsumsi dalam pikiran, Koperasi hanya menyiapkan barang grosir saja namun itu adalah pemikiran yang salah. Di Koperasi konsumsi ini terkadang ketika para guru memiliki waktu luang biasanya membuat makanan yang akan dijual dan kemudian dititipkan di Koperasi.

E. Pemahaman Guru Terhadap Pengelolaan KPRI SMPN 1 Baraka

Guru SMPN Baraka memiliki pendapat dan pemahaman Koperasi itu sebenarnya adalah kerja sama dalam memenuhi suatu kebutuhan. Sistem yang digunakan 60system syari'ah yang mana keuntungan yang didapat Koperasi berupa

infak yang diminta secara suka rela. Adapun pendapatan mengenai bunga pada Koperasi itu sudah ditiadakan dengan dasar dalam al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surah Ali-Imran/3 : 130 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَرِبَةً وَتُفْلِحُونَ ۚ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.⁵⁹

Ayat ini menerangkan peringatan keras bahwasanya riba itu sangat di haramkan Allah SWT dan sebagai peringatan utuk hambanya yang memakan riba, sebab riba bukanlan membawa keuntungan melainkan membawa keburukan.

Rosulullah Saw bersabda dalam HR. Muslim “Dari Ibnu Mas’ud Rosulullah SAW mengutuk orang menelan dan mengurus harta riba.” (HR. Muslim).⁶⁰

Berdasarkan hadist ini bahwasaya Allah SWT melaknat semua pihak yang ikut serta dalam pelaksanaan riba. Penulis mengutip dari peran anggota Koperasi yang paham dengan agama Islam, mereka tidak melakukan transaksi riba di Koperasi karena mereka takut akan laknat yang dijanjikan Allah Swt kepada pemakan riba. Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan riba seperti, pencatat, pelaksana, saksi, dan memakan keuntungan riba itu, maka ia termasuk golongan yang dilaknat Allah SWT. Sehingga para pengurus Koperasi sangat hati-hati dalam pengaturan keuangan dan sistem yang dianut pada koperasi.

⁵⁹ Al-Quran Dan Terjemahan, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemahan Oleh Letnan Pentasih Mushaf Alquran Depertemen Agama Republik Indonesia).

⁶⁰ Ust. Alhafidh Masrap Suhaemi Ba, *Terjemah Riadhus Sholihin*, Surabaya: PT. Bungkul Indah.

Pemahaman yang berlandaskan syari'at Islam maka para pengurus KPRI SMPN 1 Baraka menerapkan sistem di Koperasi, yang memang pada dasarnya anggota Koperasi punya pemahaman Islam yang baik dan diterapkan dalam kehidupan Koperasi dan dalam keseharian perilaku anggota Koperasi.

Landasan hukum KPRI SMPN 1 Baraka yakni berlandaskan pada UUD 1945 dan berlandaskan syariat islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah dan saling tolong menolong dan menguatkan. Adapun pengelolaan Koperasi dengan sistem syariah pada KPRI SMPN 1 Baraka yakni:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten serta istiqomah.
3. Pengelolaan dilakukan secara transparansi.
4. Pembagian SHU dilakukan secara adil, sesuai besarnya jasa masing-masing anggota.
5. Pembagian balas jasa modal dilakukan secara bagi hasil.
6. Jujur amanah dan mandiri.
7. Mengembangkan sumberdaya ekonomi dan manusia secara optimal.
8. Menjalani kerja sama secara kekeluargaan dan terbuka.

F. Pengelolaan Keuangan KPRI SMPN 1 Baraka

1. Permodalan KPRI SMPN 1 Baraka

Sumber modal adalah kontribusi yang didapat dari para anggota berupa uang, keuntungan dari usaha Koperasi, serta sumbangan berupa uang tunai maupun barang-

barang dari bank maupun negara. Sumber modal itu seperti simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan dan tabungan Koperasi.

Simpanan pokok merupakan dana awal yang dipungut dari anggota sebagai persyaratan menjadi anggota Koperasi. Simpanan pokok merupakan jaminan dari keanggotaan yang tidak bisa ditarik selama masih berstatus anggota Koperasi.⁶¹

Simpanan wajib adalah simpanan yang diwajibkan kepada anggotanya untuk menyeter dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan ini dapat ditarik kembali dengan cara waktu yang ditentukan Koperasi. Simpanan wajib ditentukan dari hasil rapat anggota, yang mana dana simpanan wajib ini ditarik dari sertifikasi Guru yang mendapatkan sertifikasi sedangkan Guru yang tidak sertifikasi diambil dari gaji para Guru. Simpanan sukarela biasanya didapat dari pendonor anggaran yang merupakan bukan bagian dari anggota, hal ini boleh dikatakan dana yang didapat dari non anggota misalnya dari bank, sumbangan dari pemerintah RI.

Berdasarkan akumulasi pendapatan modal maka Koperasi membuat cadangan keuangan berupa simpanan cadangan keuangan Koperasi dan tabungan Koperasi sebagai antisipasi dari kegagalan Koperasi. Simpanan cadangan Koperasi tidak digunakan untuk memperbesar modal akan tetapi digunakan untuk meringankan beban Koperasi jikalau Koperasi terjangkit dari kegagalan/kerugian usaha, melalui pengumpulan laba yang ditahan pada kondisi yang baik yang berfungsi untuk menjaga likuiditas dan perluasan usaha. Sedangkan pada tabungan Koperasi digunakan untuk memperbesar modal anggota Koperasi.

Koperasi yang ingin memperluas modal usahanya tentunya menarik modal dari anggota. Ada kalanya Koperasi menarik dana dari luar ketika Koperasi telah

⁶¹Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*. h. 116

mengalami hal darurat namun Koperasi tidak boleh ketergantungan pada pengambilan modal diluar Koperasi, sebab modal dari luar merupakan modal pelengkap bagi Koperasi.

Keberhasilan dari Koperasi dapat dinilai dengan melihat kondisi modal dan laba yang didapat setiap tahunnya berdasarkan akumulasi dari Neraca koperasi, adapun jumlah modal Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN Baraka tahun 2015 dan 2016, pada tahun 2015 jumlah modal didapat berdasarkan akumulasi seluruh modal sebesar Rp 566.548.550,00 sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan permodalan koperasi sebesar Rp 482.744.900,00.

**Modal KPRI 1 Baraka
Per 2015-2016**

No	Sumber modal	Tahun 2015 (Rp)	Tahun 2016 (Rp)
1	Simpanan Pokok	5.870.000	6.600.000
2	Simpanan Wajib	201.404.00	226.200.000
3	Simpanan Suka Rela	103.946.250	103.946.250
4	Cadangan Koperasi	146.072.950	145.998.650
	Jumlah	353.346.950	482.744.900

Tabel 4.1: Sumber Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.

2. Laporan Keuangan KPRI SMPN 1 Baraka

Laporan keuangan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan/instansi dan memiliki pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan/instansi karena memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan/instansi sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi

itu akan mengambil keputusan yang berhubungan tersebut.⁶² Laporan pertanggungjawaban keuangan mencakup:

- a. Neraca 31 Desember 2016.
- b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha.
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- d. Penjelasan Pos-Pos Neraca.

Penjelasan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Neraca 31 Desember 2016

“Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan atau instansi pada tanggal tertentu.”⁶³ Adapun neraca keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

NERACA PER 31 DESEMBER 2016			
Aktiva	Jumlah (Rp)	Passiva	Jumlah (Rp)
1. Kas	42.090.750	1. Utang Biaya	
2. Barang dagangan	17.628.000	-Biaya Pelaporan	1.500.000
3. Piutang	486.054.100	2. Cadangan	145.998.650
4. Investasi	5.100.000	3. Dana-dana	
		a. Dana sosial	20.659.900
		b. Dana PDK	1.058.050
		c. Dana pendidikan	15.324.000
		4. Modal	
		a. Simpanan pokok	6.600.000
		b. Simpanan wajib	226.200.000
		c. Simpanan suka rela	103.946.250
		5. SHU Tahun Belanja	29.586.000
Jumlah	550.872.850	Jumlah	550.872.850

Tabel 4.2: Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.

⁶²Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Erlangga 2013, h.86.

⁶³Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, h.62

b. Perhitungan Laba per 31 Desember 2016

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau instansi bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur nominal, yakni akun pendapatan pada laporan laba dan beban pada laporan rugi. Tujuan laporan laba rugi adalah untuk mengetahui keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban dan begitu sebaliknya.⁶⁴ Namun pada Koperasi ini hanya menghitung laporan laba saja tidak menghitung laporan rugi. Adapun laporan laba atau perhitungan laba pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia per 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

PERHITUNGAN LABA	
PER 31 DESEMBER 2016	
Penjualan barang selama tahun 2016	Rp. 334.871.800
Persediaan barang awal januari 2016	Rp. 29.022.500
Pembelian barang selama tahun 2016	<u>Rp.292.391.300</u> +
Harga pokok barang untuk dijual	Rp.321.413.800
Harga pokok barang yang belum terjual	Rp. 17.778.000
Penyusutan	<u>Rp. 150.000</u> -
Persediaan barang per 31 Desember 2016	Rp. 17.628.000
Harga pokok yang sudah terjual	<u>Rp.303.785.800</u> -
Laba kotor	Rp. 31.086.000
Biaya pelaporan RAT	<u>Rp. 1.500.000</u> -
Laba bersih	Rp. 29. 586.000

Intensif pengelola berdasarkan RAT 1994 adalah :

⁶⁴Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, h.88

$$15\% \times \text{Rp. } 29.586.000 = \text{Rp. } 4.437.900$$

Sisa hasil usaha	Rp. 29.586.000
Insentif pengelola	<u>Rp. 4.437.900 -</u>
SHU setelah pengurangan intensif	Rp. 25.184.100

Berdasarkan hasil laporan laba diatas menunjukkan bahawa keuntungan yang didapat Koperasi masih kecil jumlahnya. Ini disebabkan karena daya tarik beli anggota koperasi sangat minim karena barang dikoperasi lebih mahal ketimbang di penjual grosir, jadi para anggota yang mau membeli lebih banyak barang beralih ke grosir.

c. Pembagian Sisa Hasil Usaha

“Sisa hasil usaha merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam buku yang bersangkutan.”⁶⁵Sisa Hasil Usaha Koperasi dalam bahasa inggris digunakan istilah *surplus* ialah “pendapatan Koperasi yang belum diperoleh dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan.”⁶⁶sisa hasil usaha diambil dari:

1. Surplus yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota
2. Surplus yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk pihak ketiga.

Koperasi memperoleh laba untuk menutupi pembiayaan usaha seperti gaji, para pembantu Koperasi, biaya kantor (peralatan dan perlengkapan), dan beberapa

⁶⁵Abdullah Bashith, *Koperasi Dana Manajemen koperasi*, h.190

⁶⁶Kartasapoetra dkk, *Koperasi Indonesia*, h.171.(catatan: vide fasal 34 UU no. 12 Tahun 1967)

biaya lain dari koperasi. Adapun daftar penerimaan SHU Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMPN 1 Baraka yakni jasa modal, jasa belanja, cadangan, pengurus, dana pendidikan, dana sosial dan dana PDK.

Daftar Pembagian Sisa Hasil Usaha KPRI SMPN 1 Baraka setelah dikurangi insentif bagi pengelola:

1. Jasa modal	$20\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 5.029.600
2. Jasa belanja	$25\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 6.287.050
3. Cadangan	$25\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 6.287.050
4. Pengurus	$15\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 3.772.200
5. Dana pendidikan	$5\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 1.257.400
6. Dana sosial	$5\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 1.257.400
7. Dana FDK	$5\% \times \text{Rp} = 25.148.100$	Rp. 1.257.400 +
		<hr/>
		Rp. 25.148.100

Berdasarkan pembagian SHU tersebut diambil dari keuntungan Koperasi dan kemudian diberikan kepada anggotanya berdasarkan daftar penerimaan yang sudah ditetapkan koperasi dan SHU sudah dikurangi insentif pengelola. Penetapan dan pembagian kepada anggota sudah ditetapkan pada rapat anggota.

Pemanfaatan dana sosial pada KPRI SMPN 1 Baraka didasarkan pada hasil rapat anggota. Oleh karena itu pemanfaatan dana sosial digunakan untuk sumbangan kepada anak yatim piatu, zakat, infak, dan dana yang di butuhkan pada jalur sosial, seperti bantuan kepada orang yang terkena bencana. Jasa belanja diberikan dihitung dari banyaknya belanja kemudian dibagi berdasarkan banyaknya belanja dalam setahun. Adapun sisa hasil usaha untuk dana cadangan tidak digunakan Koperasi,

karena hanya digunakan untuk menutupi kerugian apabila Koperasi mengalami kerugian.

d. Penjelasan Pos-pos Neraca

1. Piutang

Piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap etnis lainnya, mencakup perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang (*receivable*) dengan tujuan pelaporan keuangan piutang diklasifikasikan menjadi utang lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (jangka panjang). Piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada saat melakukan transaksi.⁶⁷

Menurut argumen penulis, Piutang merupakan kekayaan yang diterima Koperasi karena adanya transaksi kredit yang dilakukan Koperasi. Di dunia bisnis kredit merupakan hal yang biasa dilakukan untuk menarik pelanggan. Begitupun juga di dunia Koperasi yang merupakan salah satu akun aset yang dapat membuat anggota tertarik untuk menjadi bagian dari Koperasi. Didalam transaksi piutang ada beberapa hal yang mendukung yakni uang, barang, dan jasa dari koperasi. Penarikan utang dilakukan di KPRI SMPN 1 Baraka dengan mengambil barang secara kredit dan pinjaman uang tunai. Persyaratan kredit di KPRI SMPN 1 Baraka adalah anggota koperasi yang sudah PNS.

Pembayaran utang koperasi adalah dengan melakukan pemotongan gaji pegawai, yang dilakukan setiap bulannya. Adapun keuntungan KPRI SMPN Baraka

⁶⁷Lesta Susia Febrianti, *Sistem Akuntansi, Piutang, Pada, Koperasi, Pegawai, Republik, Indonesia, Karya Mukti, Kabupaten Pati*, (Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Semarang, 2013).

yang diperoleh dari anggota yang meminjam adalah berupa infak yang diberikan kepada Koperasi. jika pun tidak ada infak yang diberikan Koperasi itu tidak masalah karena tidak ada penarikan bunga. Namun sekarang ini piutang Koperasi sangat menurun. Salah satu penyebab utama piutang menurun karena banyaknya guru PNS yang sudah sertifikasi sehingga ketertarikan anggota koperasi KPRI SMPN 1 Baraka berkurang.

**PIUTANG KOPERASI
PER 31 DESEMBER 2016**

No	Nama	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	2	3	4
1	Herwana, S.Pd	12.310.000	
2	Herawati, S.Kom	3.000.000	
3	Hj. Kamisah, S.Pd	119.016.700	
4	Naki, S.pd	8.148.500	
5	Habibah, S.Pd	1.500.000	
6	Dra. Danawih	30.000.000	
7	Raji, S.Pd	2.400.000	
8	Drs. Abdd.Kadir	1.300.000	
9	Habil, S.Pd	1.386.000	
10	Jafar	3.644.800	
11	Dra.Nurhayati.R	13.400.000	
12	Yunus, S.Pd	18.481.000	
13	Rukmini, S.Pd	1.900.000	
14	Rosma, S.Pd	19.070.000	
15	Drs. Anton Dauda	3.000.000	
16	Drs. Djihat	12.000.000	
17	Herlina Sutarman, S.Pd	1.500.000	
18	Hawariah, S.Pd	2.628.750	
19	Surahma, S.Pd	1.008.750	
20	Murawiah, S.Pd	948.750	
21	Drs. Nurjannah, S.Pd	948.750	
22	Calon Anggota	228.137.100	
	Jumlah	486.054.100	

Tabel 4.3: Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.

2. Daftar Investasi

Melihat daftar ini penulis memiliki asumsi bahwa investasi yang dilakukan pada koperasi KPRI SMPN 1 Baraka dilakukan secara langsung dimana Koperasi membeli barang-barang kebutuhan untuk dijual. Adapun daftar investasi pada KPRI adalah sebagai berikut:

DAFTAR INVRSTASI PER 31 DESEMBER 2016

No	Jenis Barang	Jumlah	Nilai Per 31 Desember 2015 (Rp)	Penyusutan	Nilai Per 31 Desember 2016 (Rp)
1	Meja kerja	1 pasang	375.000	25.000	350.000
2	Komputer	1 unit	1.800.000	150.000	1.650.000
3	Tabung Gas 12 kg	10 buah	1.330.000	30.000	1.300.000
4	Tabung Gas 3 kg	10 buah	950.000	50.000	900.000
5	Rak kaca	2 buah	960.000	60.000	900.000
	Jumlah		5.415.000	315.000	5.100.000

Tabel 4.4: Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.

3. Dana-dana

Dana Koperasi berikut ini adalah dana yang digunakan sebagai dana kemasyarakatan seperti dana pendidikan yang diberikan kepada anak yatim dan dana sosial seperti zakat yang akan diberikan kepada yang membutuhkannya.

Dana-dana KPRI SMPN 1 Baraka 2015-2016 per 31 Desember

No	Jenis	Saldo Per 31 Desember 2015 (Rp)	Pemasukkan Tahun Berjalan (Rp)	Pengeluaran Tahun Berjalan (Rp)	Saldo Per 31 Desember 2016 (Rp)
1	Pendidikan	15.053.800	270.200	-	15.324.000
2	Sosial	19.984.400	675.500	-	20.659.900
3	PDK	652.750	405.300	-	1.058.053
	Jumlah	35.690.950	1.351.000	-	37.041.950

Tabel 4.5: Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.

4. Modal

Berikut ini adalah modal yang terkumpul di Koperasi selama setahun yang merupakan saldo yang besar bagi koperasi

**Modal KPRI SMPN 1 Baraka
2015-2016 per 31 Desember**

No	Jenis	Saldo Per 31 Desember 2015 (Rp)	Pemasukan Tahun Berjalan (Rp)	Pengeluaran Tahun Berjalan(Rp)	Saldo Per 31 Desember (Rp)
1	Simpanan Pokok	5.867.000	1.133.000	400.000	6.600.000
2	Simpanan wajib	210.400.000	35.800.000	11.000.000	226.200.000
3	Simpanan sukarela	-	103.946.250	-	103.946.250
4	Cadangan umum	146.072.950	3.377.800	3.452.100	145.998.650
	Jumlah	353.339.950	144.257.050	14.852.100	482.744.900

Tabel 4.6: Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka.

5. Daftar Nama, Simpanan Anggota, Dan Pembagian SHU KPRI SMPN 1 Baraka Per 31 Desember 2016.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia SMP Negeri 1 Baraka pada tahun 2016 memiliki anggota 49 orang. Total keseluruhan simpanan modal KPRI SMPN 1 Baraka Rp. 336.674.250,00 dari keseluruhan jumlah modal, mulai dari simpanan pokok yang berjumlah Rp. 6.600.000,00, simpanan wajib sebesar Rp. 226.200.000,00, dan simpanan suka rela Rp. 103.946.250,00. Anggota Koperasi memiliki jumlah belanja sebesar Rp. 334.871.800,00.

Pembagian SHU KPRI SMPN 1 Baraka Per 31 Desember 2016 kepada anggota yaitu jasa modal dan jasa belanja. Adapun rumus pembagian SHU kepada anggota adalah sebagai berikut:

a. Untuk mencari jasa modal pada setiap anggota.

$$\frac{\text{jasa modal}}{\text{total modal}} \times \text{jumlah modal anggota}$$

Contoh: Jumlah modal Drs. Anton Dauda Rp. 6.633.400,00

$$\frac{\text{Rp.5.029.600}}{\text{Rp.336.746.250}} \times \text{Rp. 6.633.400} = \text{Rp. 99.075,633}$$

b. Untuk mencari jasa belanja setiap anggota.

$$\frac{\text{jasa modal}}{\text{total modal}} \times \text{jumlah modal anggota}$$

Contoh: jumlah belanja Drs. Anton Dauda sebesar Rp. 11.000.000,00

$$\frac{\text{Rp.6.287.050}}{\text{Rp.334.871.800}} \times \text{Rp. 11.000.000} = \text{Rp.206.519}$$

Mencari total SHU untuk setiap anggota dalam setahun

Jasa modal SHU setiap anggota + jasa belanja SHU setiap anggota

$$\text{Rp. 99.075} + \text{Rp. 206.519} = \text{Rp. 305.595}$$

DAFTAR NAMA, SIMPANAN ANGGOTAN, DAN PEMBAGIAN SHU KPRI SMP NEGERI 1 BARAKA PER 31 DESEMBER 2016											
No	NAMA	SIMPANAN				JUMLAH BELANJA	SISA HASIL USAHA			Ket.	
		Pokok	Wajib	Sukarela	Jumlah		J.Modal	J.Belanja	Jumlah		
1	Drs Anton Dauda	200000	6000000	433400	6633400		11000000	99076	206519	305595	
2	Yunus	200000	7400000	1446800	9046800		6779000	135122	127272	262394	
3	Iiwangka S.Pd	200000	6800000	1233700	8233700		0	122978	0	122978	
4	Rosma, BA	400000	11200000	15916700	27516700		8808500	410986	165375	576361	
5	Suleman	200000	3300000	10678300	14178300		15832500	211765	297247	509012	
6	Drs. Nurhayati	200000	6400000	595200	7195200		10813000	107467	203009	310476	
7	Nurhayati C	200000	7400000	926100	8526100		4800500	127345	90127	217472	
8	Drs Darwis	200000	7400000	5321300	12921300		881000	192991	16540	209531	
9	Naki	200000	7400000	3494500	11094500		2408500	165706	45218	210924	
10	Habil S.Pd	200000	7400000	1485400	9085400		0	135698	0	135698	
11	Agustiana	200000	7400000	4351750	11951750		15626500	178510	293380	471890	
12	M. Nur S.pd	200000	7400000	2047400	9647400		0	144092	0	144092	
13	Hawariah S.Pd	200000	5700000	25800	5925800		12718300	88507	238780	327287	
14	Sulaiman SPd	200000	7400000	845000	8445000		7382500	126133	138603	264736	
15	Drs Abd. Kadir	200000	7200000	174000	7574000		16373500	113124	307404	420528	
16	Rasiah	200000	7400000	5941600	13541600		13627000	202256	255840	458096	
17	Rukmini S.Pd	200000	2400000	69400	2669400		4958500	39870	93093	132963	
18	Rukmiati S.Pd	200000	7400000	12914100	20514100		529000	306396	9932	316328	
19	Jafar	200000	7400000	13759400	21359400		5940500	319021	111530	430551	
20	Ahmad Dea	200000	7400000	4485400	12085400		30000	180506	563	181069	
21	Hj. Kamisa S.Pd	200000	5600000	1062200	6862200		3384500	102493	63542	166035	
22	Herwana	200000	7400000	1070900	8670900		36936000	129507	693455	822962	
23	Basir S.Pd	200000	6700000	497700	7397700		8207000	110491	154082	264573	
24	Dra. Nurjannah	200000	7400000	589600	8189600		2479400	122319	46549	168868	
25	Susanti S.Pd	200000	5200000	49600	5449600		6862000	81395	128831	210226	
26	Teguh, S.Pd	200000	4900000	2167600	7267600		0	108548	0	108548	
27	St. Ramlah S.Pd	100000	4800000	4045000	8945000		1340500	133601	25167	158768	
28	Ishak Yakub S.Pd	100000	4600000	314300	5014300		19279000	74893	361954	436847	
29	Nurbeti S.Pd	0	3300000	418700	3718700		850000	55542	15958	71500	
30	Herawati S.Kom	0	2950000	128800	3078800		7585500	45985	14240	60225	
31	Drs. Sabir	0	2800000	680300	3480300		0	51981	0	51981	
32	Raji S.Pd	0	1750000	390000	2140000		8437500	31963	158410	190373	
33	Erni S.Pd	0	1100000	225200	1325200		8459000	19793	158813	178606	
34	Sutriana S.Pd	0	1100000	45200	1145200		3775000	17105	70874	87979	
35	Surahma S.Pd	0	1100000	105600	1205600		6025200	18007	113120	131127	
36	Inawati Nur, S.Pd	0	1100000	210600	1310600		12902500	19575	242238	261813	
37	Muhammad Amir S.P	0	1100000	48200	1148200		1385000	17149	26003	43152	
38	Sumardi S.Pd	0	1100000	5700	1105700		105000	16515	197	16712	
39	Ierlina Sutarman S.P	0	600000	0	600000		3169000	8962	59496	68458	
40	Buniati S.Pd	0	1100000	10800	1110800		1633500	16591	30668	47259	
41	Drs. Djihat	100000	800000	590750	1490750		17500	22266	329	22595	
42	Drs. Danawia	0	350000	187300	537300		7500000	8025	140809	148834	
43	Marawiah S.Pd	0	3550000	292300	3842300		2479400	57388	46549	103937	
44	Muhtar Mahmud S.Pd	200000	5300000	2260850	7760850		4578500	115915	85959	201874	
45	Habibah S.Pd	200000	5500000	1010400	6710400		8712000	100226	163563	263789	
46	Muharsin	200000	2800000	292850	3292850		0	49182	0	49182	
47	Ribu. S	200000	2900000	134650	3234650		0	48312	0	48312	
48	St. Hafsa	100000	1500000	965900	2565900		0	38324	0	38324	
49	Calon Anggota	0	0	0	0		47181500	0	885809	885809	
50	JUMLAH	6600000	226200000	103946250	336746250		334871800	5029602	6287047	11316649	

Tabel 4.7: Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru memiliki peranan di KPRI SMPN 1 Baraka sebagai anggota Koperasi yang sudah menjadi PNS, memberikan kontribusi fisik dan material kepada Koperasi. Kontribusi fisik yakni mengurus Koperasi dengan menyiapkan barang-barang usaha untuk dijual secara kontan dan angsuran, mengelolah keuangan Koperasi, dan membina anggota koperasi. Pengelolaan Koperasi berdasarkan syari'at Islam salah satunya adalah bersifat terbuka terhadap anggotanya terutama dalam bidang keuangan dan penjualan.
2. Guru selaku anggota KPRI SMPN 1 Baraka memiliki pemahaman terhadap pengelolaan KPRI dimana dalam pengelolaan ini terdapat beberapa sistem yakni: a) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, b) Keputusan ditetapkan secara musyawarah dan dilaksanakan secara konsisten serta istiqomah, c) Pengelolaan dilakukan secara transparansi, d) Pembagian SHU dilakukan secara adil, sesuai besarnya jasa masing-masing anggota, e) Pembagian balas jasa modal dilakukan secara bagi hasil, f) Jujur amanah dan mandiri, g) Mengembangkan sumberdaya ekonomi dan manusia secara optimal, h) Menjalani kerja sama secara kekeluargaan dan terbuka.

3. Pengelolaan dana KPRI SMPN 1 Baraka yakni membentuk suatu laporan keuangan seperti, neraca, perhitungan sisa hasil usaha, pembagian sisa hasil usaha, pos-pos neraca dengan transparansi terhadap anggotanya. Adapun pada bagi hasil dibagikan sesuai kontribusi para anggota seperti melihat jumlah simpanan, dan jumlah belanja anggota koperasi.

B. Saran

1. Bagi KPRI SMPN 1 Baraka

Sedikit saran penulis untuk KPRI SMPN 1 Baraka yakni: sebaiknya Koperasi menarik staf dari luar yang sudah sangat paham dalam pengembangan Koperasi sehingga Koperasi ini bisa kembali seperti semula, serta perlu dilakukan publikasikan terhadap koperasi dengan cara memberikan identitas koperasi yang terpasang didepan sekolah, dan memperhatikan kesediaan barang atau kebutuhan anggotanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga skripsi ini bermamfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penyusunan. Sebagai saran sebaiknya menggunakan metode penelitian kuatitatif sehingga data yang didapat lebih akurat. Kalau pun peneliti selanjutnya menggunakan metode penelitian yang digunkan penulis sebaiknya mensurvai seluru yang terkait dengan Koperasi dan meminta data setiap yang tergolong anggota Koperasi.

3. Bagi pembaca

Semoga hasil penelitian ini memberikan mamfaat yang besar untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Islam dan Menejemen Koperasi*, (Cet.1; Yogyakarta: UIN-Malang 2008).
- Alhafidh Masrap Suhaemi Ba, *Terjemah Riadhus Sholihin*, Surabaya: PT. Bungkul Indah.
- Al-Hafiz Ibn Hajar al-Asqani, (*Bulugh al-Maryam Min Adilat al-Ahkam*, 773 H-852 H), no.903.
- Al-Qur'an Dan Terjemahan Special For Women*, (Yayasan peyelenggara penerjemah/penafsir al-Qur'an Depertemen Agama Republik Indonesia).
- Al-Quran Dan Terjemahan,(*Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Quran Revisi Terjemahan Oleh Letnan Pentasih Mushaf Alquran Depertemen Agama Republik Indonesia*).
- Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2004).
- Anoraga Panji dan Ninik Widayanti *Dinamika Koperasi* ,(Jakara:PT.Bina Adiaksa,2003).
- , *Dinamika Koperasi*, (Cet.v, Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Anwar Iswahyudi, *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Bagian Selisih Hasil Usaha Anggota KPRI Tegap Pituruh*, (Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2012).
- Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga 2001).
- Bashit Abdul, *Islam dan Menejemen Koperasi* (Cet.1,Yogyakarta: Sukses Offset, 2008).
- Buchari Alma, *Kewirausahaan (untuk Mahasiswa dan Umum)*, (Cet 18; Bandung: Alfabeta,2013).
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya*, edisi kedua, Kencana Prenada Media Group, Jakart, 2007.
- Danny Meirawan, dan Sururi, *Metode Penelitian (Resume Buku Researh Design Karya Jhon.W. Creswell, (Memilih Rancangan Penelitian)*, Universitas Pendidikan Bandung 2017.

- Ershad Selesa, *Analisis Kebijakan Pemerintah Tentang Koperasi Syariah Ditinjau dari Prespektif Islam*, (Konsentrasi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008)
- Farhanuddin Jamanie, *Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri didesa Binuang Kecamatan Sepaku Kabupaten Panajum Paser Utara*, (Program Magestrer Ilmu Administrasi Negara Fisipo Universitas Mulawarman Samarinda, 2017)
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Idris, “ Hadits Ekonomi , *Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, Januari 2015.
- Indah Nilam, *Ekonomi Koperasi (Tujuan, Fungsi, Dan, Prinsip Syari’ah)*, Universitas Gunadarma, 2016,
- Irham Fahmi, *Kewirausahaan (teori, khusus dan Solusi)*, (Jakarta Selatan: Alfabeta Bandung, 2013).
- Jeni Susyanti dan Moh. Antok Sultoni. *Oprasional Keuangan Syariah*, (Malang: bpfe UNISMA, 2003).
- Kartasapoetra dkk, *Koperasi Indonesia*, (Cet.VI, Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksa, 2003).
- Laporan keuangan KPRI SMPN 1 Baraka
- Lexy J. Moleong, 2009. *Metodologi penelitian kualitatif*, edisi revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mardani, *Ayat-ayat dan Ekonomi Syariah*, (Cet.1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Mohammad Rosda Syahroni Pratama, *Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum melati Karang Pilang Surabaya*, (Universitas Negri Surabaya 2015), <http://ejournal.unesa.ac.id/article/15739/53/article.pdf>.
- Mulyadi Nitisusastro, *kewirausahaan dan Menejemen Usaha Kecil*, Cet.1; Jakarta: Alfabeta 2010).
- Muslimin H Kara, Jamaluddin, *pengantar Kewirausahaan*. (Makassar Cip. Alauddin Press 2003).
- Muslimin Nasution, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, (Cet.1; Jakarta : PIP dan LPEK, 2008).

- Rahayu Diahastuti, *Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Assalam*, (Jurusan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Semarang, 2011).
- Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Erlangga 2013.
- Retno Setya Putri, *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Kebijakan Mutu Sekolah di SD Konisius Kadirojo Kalasan* (Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Rutrid Sidio M, *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternative Mengurang Tingkat Kemiskinan diMmakassra* (skripsi, 2014).
- Said Iqbal Saputra, *Peranan Wakil Kepala Daerah dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kota Tanjung Pinang Tahun 2012-2016*, (Program Study Ilmu Pemerintah Fakultas Ilmu Sosial dalam Ilmu Politik Universitas Maritim Ali Haji, 2017)
- Sayyid Sabiq, *Fiqih al-Sunnah*, terj. Kamaluddin Marzuki “*Fiqih Sunnah 13*,” (Bandung PT. Al-Ma’rif, 1987)
- Soekarto, Soerjono, *Sosiologi (Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Persada, 2002)
- , *Sosiologi Suatu Pengantar*, (eds. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009),
- Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Dan Praktek*, (Cet.5; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktik*, (Cet.v ; Jakarta:Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixedmethodss)* (Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2012).
- , *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan P&D*, (cet. 19; Bandung: CV Alfabeta, 2013).
- , *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Alfabeta, Bandung 2014.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta 2009.
- Sukwiaty,dkk, *Ekonomi 3* (Cet.1; Jakarta:PT Gelora Aksara Pemana, 2007)
- Susanti Lintang Vanusita, *Analisis SWOT pada Koperasi Dikalangan Pemuda Bawakorwil*, (Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2015).
- Yunita Umi Solikah, *Analisis Efisiensi Koperasi Pegawai Negeri Republik Indonesia di Kabupaten Klaten*, (Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010),
<https://eprints.uns.ac.id/5581/1/131260508201010171.pdf>.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar lampiram 1: Kondisi KPRI SMPN 1 Baraka



Gambar lampiram 2: Lokasi KPRI SMPN 1 Baraka



Gambar lampiran 3: Wawancara Ketua KPRI SMPN 1 Baraka



Gambar lampiran 4: Wawancara Bendahara KPRI SMPN 1 Baraka



Gambar lampiran 5: Wawancara Pemasok KPRI SMPN 1 Baraka



Gambar lampiran 6: wawancara penjualan koperasi KPRI SMPN 1 Baraka



Gambar lampiran 7: Wawancara anggota biasa KPRI SMPN 1 Baraka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya **Salmira** biasanya saya dipanggil Ira. Namun teman-teman kos saya lebih sering panggil Joong. Saya dilahirkan dari seorang ibu yang sangat cantik yaitu Ami, Pada 25 Februari 1993 di Kabupaten Enrekang Kecamatan Buntu Batu Desa Ledan Dusun Uru.

Saya mulai mengenal dunia pendidikan pada tahun 2000 tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 89 Uru Alhamdulillah selesai pada tahun 2006, setelah itu saya melanjutkan sekolah SMP Maha Putra di Tello pada tahun 2006, akan tetapi saya berhenti kemudian mengulang kembali sekolah Di MTSN Baraka pada tahun 2007 dan akhirnya selesai di 2010. Kemudian saya melanjutkan sekolah di MAN Baraka pada tahun 2010 Alhamdulillah selesai di tahun 2013.

Hal yang paling aku impikan adalah kuliah di universitas negeri, lagi-lagi puji syukur kepada Allah karena saya berhasil masuk Universita Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2013 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam. Hobbi menggambar sebab menggambar bagi saya mengukir kesedihan dan kegembiraan. Adapun pengalaman organisasi masuk di HPMM (Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrenpulu), dan MPM (Mahasiswa Pencinta Mesjid).

Motto:

Melangkah teruslah dan jadikan jejakmu sebagai motifasi.

Permudah yang bisa dipermudah, yang sulit jangan diambil pusing.